



**PEMBUATAN BUSANA PENGANTIN SUNDA
MODIFIKASI MENGGUNAKAN VARIASI SEDOTAN
DENGAN MOTIF GEOMETRIS**

Tugas Akhir
sebagai syarat menyelesaikan jenjang Diploma 3
Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik

Oleh
Sielvia Fitri Ar

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.**

2006

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan sidang penguji Tugas Akhir Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Pada hari :

Tanggal :

Pembimbing

Penguji II :

Ir. Rodia Syamwil. M.Pd
NIP. 131927322

Penguji I :

Dra. Uchiah Achmad, M.Pd
NIP. 130604209

Ir. Rodia Syamwil. M.Pd
NIP. 131927322

Ketua Jurusan,

Ketua Program Studi

Dra. Dyah Nurani S.M.Kes
NIP. 131764485

Dra. Sri Endah W. M.Pd
NIP. 13200058079

Dekan,

Prof. Dr. Soesanto
NIP. 130875753

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “ **Pembuatan Busana Pengantin Sunda Modifikasi Menggunakan Variasi Sedotan Dengan Motif Geometris** “. Tugas Akhir ini sebagai syarat menyelesaikan jenjang Diploma 3 Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang telah memotivasi penulis dan menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Ir. Rodia Syamwil, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah membimbing serta membantu dalam penyusunan Tugas Akhir.
3. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Universitas Negeri Semarang.
4. Ketua Program Studi Teknologi Jasa dan Produksi Busana D3.
5. Bapak, Ibu dan Adikku tercinta yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun spirituil dengan tulus ikhlas beserta do'a restunya selama ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangannya. Namun demikian, penulis penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 2006

Penulis

ABSTRAK

Sielvia Fitri Ar, 2006,” **Pembuatan Busana Pengantin Sunda Modifikasi Menggunakan Variasi Sedotan Dengan Motif Geometris** “. Tugas Akhir, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ir. Rodia Syamwil, M.Pd.

Sampah kini semakin banyak jumlahnya. Salah satu cara untuk mengurangi ialah dengan memanfaatkan untuk membuat hiasan payet batangan pada busana pengantin. Jenis sampah yang dapat dimanfaatkan ialah sampah dari bahan plastik (sedotan air mineral), karena dapat dibuat dan mudah dapat dimanfaatkan. Bahan plastic ini dibuat khusus untuk hiasan payet batangan pada busana pengantin Sunda.

Proses pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi meliputi pemilihan bahan, mendesain, proses pewarnaan sablon pada sedotan, mempersiapkan alat dan bahan jahit, mengambil ukuran, membuat pola dan perubahan skala 1 : 6, merancang bahan dan harga, membuat pola besar dan melekatkan diatas bahan, menggunting, merader, menjelujur, passen I, menjahit, memasang payet batangan, penyelesaian akhir dan passen akhir. Proses pewarnaan sedotan air mineral meliputi pewarnaan sablon plastic dan gliter, pengeringan, pewarnaan dengan *airbroush*, pengeringan, pemotongan dan pemasangan payet pada busana pengantin Sunda.

Pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi ini menggunakan pola sistem SO-EN untuk kebaya dan pola kain jadi untuk jarik atau kain jadi. Penyelesaian busana ini dengan sistem penyelesaian *tailoring* (furing penuh). Pemeliharaan dilakukan dengan *dry cleaning* yang menggunakan cara khusus, untuk menjaga agar busana awet. Hiasanya cukup dilap menggunakan lap basah dan kering serta hindarkan dari panas setrika setelah itu disimpan kantong plastik dan dimasukkan almari kemudian secara periodik dikeluarkan untuk dijemur lalu disimpan kembali.

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Tugas Akhir	2
C. Manfaat Tugas Akhir	3
BAB II BAGIAN ISI	4
A. Landasan Teori	4
B. Proses Pembuatan Konstruksi dan Cara Kerja	12
C. Hasil dan Pembahasan	64
BAB III PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
Daftar Pustaka	68
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

1. Bahan Utama untuk Membuat Payet Batangan dari Sedotan	4
2. Sanggul Kadal Menek	11
3. Sanggul Puspasari	11
4. Skema Proses Pembuatan Busana Pengantin Sunda Modifikasi	12
5. Skema Proses Pembuatan Payet Batangan dari Sedotan	13
6. Desain Sajian Busana Pengantin Sunda Modifikasi	14
7. Desain Produksi Busana Pengantin Sunda Modifikasi	15
8. Desain Aksesoris Busana Pengantin Sunda Modifikasi	16
9. Gambar Alat untuk Membuat Payet Batangan	22
10. Gambar Macam –macam Alat Jahit	24
11. Gambar Proses Pembuatan Kancing dari Sedotan Besar	25
12. Gambar Proses Pembuatan Payet Batangan dari Sedotan Aqua	26
13. Gambar Cara Melekatkan Payet Batangan pada Kain	27
14. Gambar Mengukur Badan Wanita	31
15. Pola Dasar Badan Sistem SO-EN	33
16. Pola Dasar Lengan Sistem SO-EN	34
17. Pola Dasar Kain Jadi	35
18. Merubah Pola Badan Muka Belakang	39
19. Pola Hasil Ubahan Badan Muka Belakang	40
20. Pola Garis Leher Hati	41
21. Merubah Pola Badan Bagian Muka	42
22. Hasil Merubah Pola Badan Muka	43
23. Merubah Pola Dasar Lengan	44
24. Hasil Ubahan Pola Dasar Lengan	45
25. Merubah Pola Kain Jadi	46
26. Hasil Ubahan Pola Kain Jadi	47
27. Merancang Bahan Utama Busana Pengantin Sunda	49
28. Merancang Bahan Furing Busana Pengantin Sunda	50
29. Merancang Bahan Jarik Sidomukti Busana Pengantin Sunda	51

30. Menjahit Garis Kupnat Muka Belakang	55
31. Menjahit pola I dan II pada Bagian Ketiak	55
32. Menjahit Lingkaran Leher Belakang Sampai Bahu Muka Belakang	56
33. Menjahit Sisi Badan	56
34. Menjahit Bahan Utama dan Furing	56
35. Membuat Lidah Kancing	57
36. Membuat dan Menjahit Tali Sengkelit	57
37. Menjahit Sisi Lengan	57
38. Menjahit Lengan	58
39. Menjahit Kupnat Pinggang	58
40. Menjahit Sisi Garis Pinggang	58
41. Menjahit Resleting Dibagian Muka	59
42. Memasang Karet Didalam Bawah Lutut dan Betis	59
43. Cara Benang Memasukkan Kedalam Lubang Jarum	60
44. Cara Memasang Payet Batangan Pada Kebaya Bagian Garis Leher Hati	60
45. Memasang Payet Batangan di Dada-Bahu, Garis Bawah Busana Kebaya	60
46. Memasang Payet Batangan di Lingkaran Bawah Lengan	61
47. Ambil Benang Nylon dengan Ukuran 30* 10 kali	61
48. Memotong dan Meratakan Benang Nylon	61
49. Cara Mengikat Rumbai-rumbai	62
50. Memasang Rumbai-rumbai Pada Bagian Lingkaran Bawah Lengan	62

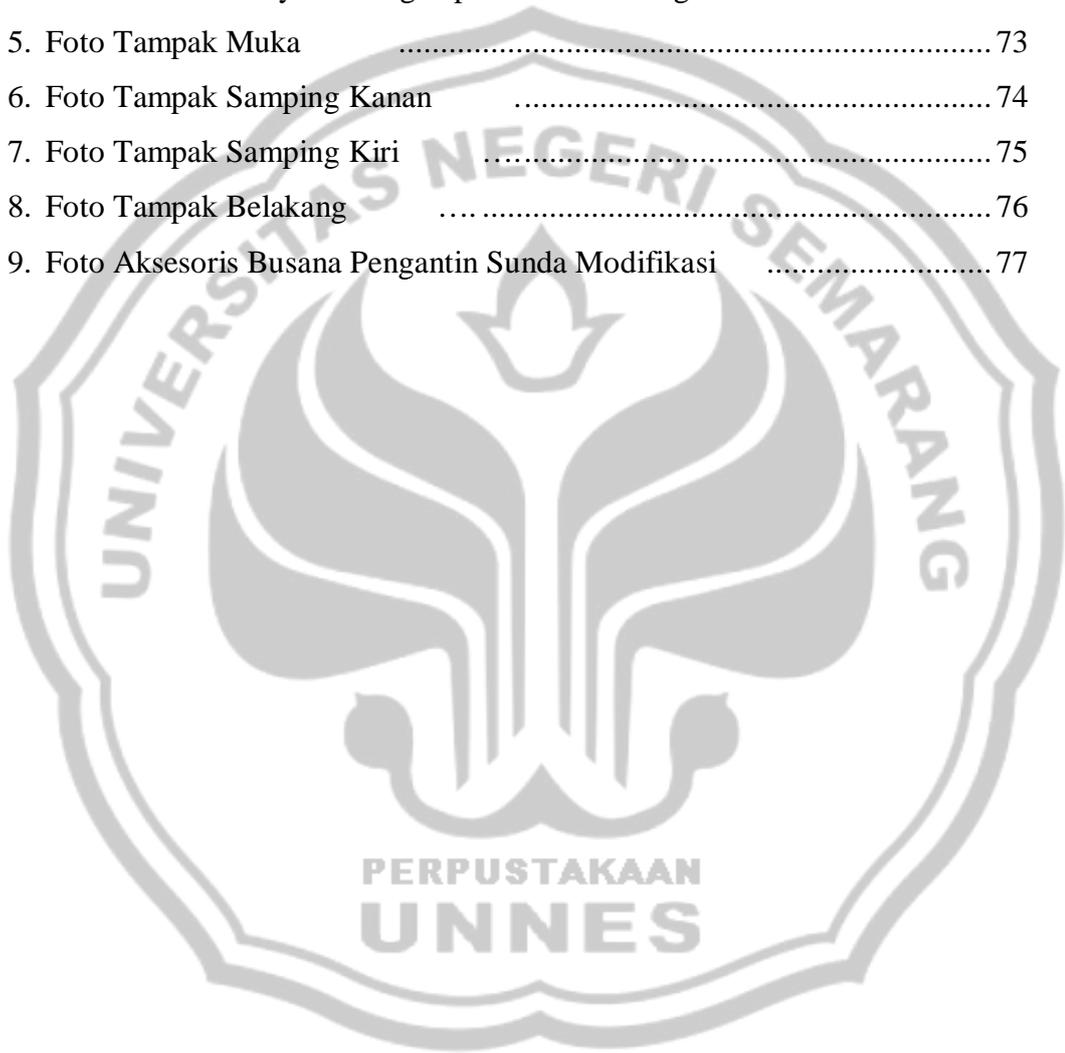
DAFTAR TABEL

1. Daftar Ukuran	32
2. Rancangan Harga Busana Pengantin Sunda Modifikasi	53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Contoh Bahan Utama	69
2. Contoh Bahan Pembantu Hiasan Payet Batangan , Kancing	70
3. Contoh Hasil Hiasan Payet Batangan, Kancing	71
4. Contoh Hiasan Payet Batangan pada Busana Pengantin Sunda	72
5. Foto Tampak Muka	73
6. Foto Tampak Samping Kanan	74
7. Foto Tampak Samping Kiri	75
8. Foto Tampak Belakang	76
9. Foto Aksesoris Busana Pengantin Sunda Modifikasi	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilih Judul

Banyak manusia mengonsumsi barang untuk memenuhi kebutuhannya, maka banyak pula sampah yang dihasilkan sehingga banyak juga barang bekas yang habis dipakai dari bungkus makanan atau minuman yang dibuang saja tanpa memperhatikan lingkungan. Akibatnya banyaknya tumpukan sampah akan menyebabkan sarang penyakit dan banjir.

Menurut Sukardi Eddi (1998 : 5 – 6) ada 2 jenis sampah yaitu : sampah organik dan sampah non-organik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari benda atau makhluk hidup atau sampah yang mudah dihancurkan dan mudah diolah, misalnya sisa sayuran dan daun-daunan. Jenis sampah ini dapat dimanfaatkan untuk pupuk kompos sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari benda-benda atau zat-zat mati atau sampah yang sulit dihancurkan, seperti plastik (sedotan, botol, gelas air mineral). Jenis sampah ini juga dapat di daur ulang menjadi aksesoris (seperti : market bangunan, lukisan, hiasan dinding, gelang, cincin, kalung, kotak perhiasan, wadah alat tulis), onal (seperti : tas, dompet, topi songkok, wadah peralatan make-up, dan kertas). Salah satu contoh sampah non-organik adalah sedotan plastik.

Sedotan yang biasa kita kenal berbentuk selang pipa panjang yang terbuat dari plastik yang dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai alat bantu untuk menyedot suatu minuman. Sedotan ini mudah didapatkan dengan harga murah dan juga memiliki ukuran dan warna yang beraneka ragam. Sedotan dapat juga menjadi beberapa kerajinan seperti bunga, buah-buahan, dan lain-lain. Oleh karena itu dengan kemampuan dan kreativitas akan menciptakan sesuatu yang berbeda dari beberapa sedotan untuk menghasilkan payet batangan untuk hiasan busana pengantin Sunda modifikasi dan aksesoris.

Busana pengantin Sunda yang dibuat sebagai karya tugas akhir ini memakai kebaya warna muda dan kain batik. Cirinya kebaya warna sunda adalah kebaya pendek yang terbuat dari brokat atau sutra yang warna cerah, lengan bajunya agak melebar pada bagian pergelangan tangan, kain batik yang dipakai juga berwarna cerah yang dililitkan sebagaimana biasanya. Aksesorisnya antara lain : menggunakan mahkota dan cunduk mentul, memakai hiasan roncen bunga melati secara lengkap, giwang, dan cincin. Agar tidak merubah dari adat busana pengantin Sunda, maka penulis memiliki kreativitas dengan menggunakan modifikasi busana pengantin Sunda dengan menggunakan garis leher hati, lengan berbentuk lancip dan kain batiknya dibuat menjadi kain jadi, busana tersebut dihiasi dengan payet batangan dari sedotan, maka busana tersebut akan menjadi feminim kalau dipakai.

B. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir mengenai pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan variasi sedotan dengan motif geometris adalah :

1. Mengetahui proses pembuatan hiasan busana pengantin Sunda modifikasi dari bahan sedotan.
2. Mengetahui pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan sedotan sebagai hiasan.

C. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diharapkan penyusunan tugas akhir ini adalah :

1. Membentuk pola pikir yang kreatif dan inovatif berupa ide / gagasan yang melahirkan inspirasi mode busana memperkaya khasanah perkembangan mode busana dalam negeri yang tidak kalah dengan mode busana mancanegara
2. Menambah wawasan tentang pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi

3. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa sedotan dapat didaur ulang lagi menjadi hiasan payet batangan pada busana pengantin Sunda modifikasi



BAB II

ISI

A. DASAR TEORITIS

1. Definisi Sedotan

Sedotan plastik adalah bahan utama yang memiliki ukuran dan warna yang bervariasi yang digunakan untuk membuat aneka kreasi bunga (Herry Cahyo Satrodiwirjo, 2002 : 3). Berdasarkan istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa hiasan sedotan plastik adalah sesuatu yang dipakai untuk menghiasi suatu benda (busana) dengan bahan utama sedotan plastik yang telah dibuat hiasan pada busana pengantin Sunda. Sedotan plastik di sini yaitu sedotan yang dipakai sebagai alat bantu menyedot minuman yang memiliki warna bervariasi seperti merah, kuning, hijau, ungu, pink, orange, sampai ada yang putih susu yang digunakan sebagai bahan dasar aneka manik-manik pada busana.

Sedotan sudah banyak dikenal orang. Benda ini berbentuk selang pipa panjang yang terbuat dari plastik dengan berbagai macam, ukuran, warna. Pada awalnya digunakan sebagai alat bantu untuk menyedot suatu minuman. Oleh karena itu penulis memiliki kemampuan kreativitas dengan menciptakan sesuatu yang berupa sedotan untuk menghasilkan suatu hiasan.



Gambar 1. Bahan Utama untuk Membuat Payet Batangan dari sedotan

2. Definisi Motif Geometris

Motif adalah ragam, bentuk (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 139).

Geometris adalah cabang ilmu yang menerangkan sifat-sifat garis, sudut, bidang dan ruang (WJS. Poewadarminto, 2002 : 1142). Oleh karena itu penulis memilih motif geometris, motif tersebut berbentuk unik, bagus dan caranya penyelesaian memasang manik-manik mudah untuk menghiasi busana pengantin Sunda modifikasi pada garis leher hati tersebut.

3. Definisi Busana

Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik untuk melindungi tubuh maupun memperindah tubuh (Wasila Rusbani, 1983 : 1) busana juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipakai pada tubuh dengan corak yang indah dan bahannya bagus (Daryanto SS, 1998:1)

Bahan penutup tubuh sudah dikenal sejak jaman purbakala yaitu diantaranya dari kulit atau serat-serat dari tumbuhan yang bisa memberikan rasa hangat di badan pada saat dikenakan. Sekian lama zaman semakin berkembang sehingga muncul cara membuat bahan dan seni potong-memotong dan menjahit, seni berbusana pun semakin berkembang dengan tujuan yang bermacam-macam pula. Menurut Radias Saleh dan Aisyiah Jafar (1991 : 3) tujuan berbusana antara lain :

1. Memenuhi syarat-syarat peradaban atau kesusilaan.
2. Memenuhi kebutuhan kesehatan.
3. Memenuhi rasa keindahan

4. Definisi Busana Pengantin Sunda Modifikasi

Pengantin adalah orang yang sedang melangsungkan pernikahan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 160). Pengantin adalah orang yang sedang dinikahkan yaitu mempelai laki-laki dan perempuan yang dilakukan dengan syah.

Perkawinan Sunda adalah peristiwa yang sangat penting karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia. Oleh karena itu perkawinan merupakan tugas suci (sakral) bagi manusia untuk mengembangkan keturunan yang baik bagi masyarakat (Thomas Wiyasa Brata Wdjaja, 2002 : 9).

Modifikasi adalah proses perubahan bentuk dasar suatu busana tanpa meninggalkan ciri khas busana itu sendiri (Nana Lystiani, 2002 : 3).

Busana pengantin Sunda modifikasi dengan pengertian di atas suatu proses membuat busana yang dipakai untuk orang yang sedang nikah di daerah Sunda atau Jawa Barat, model yang digunakan modifikasi yang sifatnya meninggalkan ciri khas busana tersebut.

Adapun tata cara perkawinan adat Sunda diadakan pelaksanaan upacara perkawinan adat, biasanya dengan beberapa tahap upacara sebagai berikut :

- a. Adat meminang, yaitu kunjungan yang ditemani oleh kaum keluarganya dan kerabat terdekat dinamakan *Ngeureuhan* atau *Ngalamar* yang dalam bahasa Indonesia disebut Melamar atau Meminang.
- b. Upacara Sesorahan, yaitu orang tua calon pengantin pria menyerahkan putranya kepada orang tua calon pengantin wanita sambil membawa barang keperluan calon pengantin wanita contohnya : pakaian jadi, perhiasan, uang, dan lain-lain.
- c. Upacara *Ngeuyeuk-Seureuh* yaitu pemberian wejangan atau tuntunan dan petuah dari orang tua kepada calon pengantin berdua.
- d. Upacara Siraman dalam bahasa Sunda *Ngeuyeuk- Seureuh* dan dilakukan sehari sebelum akad nikah dilaksanakan.

- e. Upacara perkawinan atau pernikahan yaitu calon pengantin pria diantar dengan iring-iringan dari suatu tempat yang telah ditentukan menuju ke rumah calon pengantin wanita. Ada dua bagian upacara pernikahan adat Sunda yaitu upacara akad nikah dan upacara adat pernikahan.

Dalam tata busana pengantin Sunda dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tingkatan upacara :

1. Pada waktu *Upacara Nanyaan* :
 - a. Pengantin Pria : Pakaian lengkap berupa memakai peci, jas, dan sarung atau jas biasa
 - b. Pengantin Wanita : kebaya berwarna muda dan kain batik.
2. Pada waktu *Upacara Seseheran* :
 - a. Pengantin Pria : Pakaian lengkap berupa memakai peci, jas, dan sarung atau memakai jas biasa.
 - b. Pengantin Wanita : kebaya berwarna muda dan kain batik.

Pada waktu upacara adat pakaian dapat dibedakan menjadi 2 :

1. Pada waktu Upacara Panggih :
 Pada waktu upacara panggih yaitu pengantin pria dan pengantin wanita mengenakan pakaian adat sedangkan pengantin wanita mengenakan kebaya berwarna putih, kainnya kembaran.
2. Pada waktu Resepsi :
 Pada waktu resepsi, pengantin pria dan pengantin wanita mengenakan pakaiannya sama atau kembar.

Adapun perhiasan yang biasa digunakan pengantin Sunda khusus wanita sebagai berikut : subang (anting-anting, kenot, suweng); kalung (kongkorung dengan motif-motif, berondong, patung, kangkung, siki benteng, cucuk belut tambang, rantay, sirkit padi, misribut, dsb); peniti orlet (peniti rantay, jepitan, dan bross dari emas bermata berlian); perhiasan pada kain batik: jepitan (lamban) dan pending emas (sabuk); perhiasan tangan dan jari : gelang (bebeut cere, beulah rantay, oray-orayan, boroncong, Bangkok, dsb); cincin (beolah runtay, ali rantay, oray-orayan, ali meneng (golong), ali stempel.

Tata rias paras untuk pengantin Sunda agak berbeda dengan pengantin Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Tata rias untuk pengantin wanita Sunda mukanya tidak perlu memakai *paes* seperti pengantin Jawa, tetapi hanya cambang pada bagian telinga melengkung ke depan. Hiasan pada bagian kepala mengenakan mahkota seperti ratu-ratu di Eropa, mengenakan cunduk mentul antara 5 atau 7 buah seperti pengantin Jawa. Bentuk mahkota ada yang memakai permata semua dan ada yang memakai perak dengan beberapa permata berwarna hijau, merah dan kuning. Bentuk sanggulnya juga berbeda dengan bentuk sanggul Jawa. Hiasan untaian bunga melati pada prinsipnya hampir sama dengan pengantin Jawa seperti *tiba dada* (hiasan bunga melati yang diuntai dan dipakai pada sanggul dan menjuntai sampai ke dada), *penetep* (hiasan bunga melati yang melingkar pada sanggul di tepi kiri kanan) dan *bangun tulak* (hiasan bunga melati yang dipasang di bagian belakang telinga).

Menurut Thomas Wiyasa Brata Widjaja, 2002 : 11 secara garis besar tata rias pengantin Sunda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tata Rias Pengantin Wanita

- a. Tata rias paras muka tidak menggunakan *pidihan* yaitu tidak menggunakan gajahan dan sapit yuyu.
- b. Bagian *kudup* (cambang di atas telinga) berlawanan dengan model Yogyakarta atau Solo yaitu melengkung ke depan.
- c. Perhiasan pada sanggul ada yang menggunakan *cunduk mentul* , dan ada yang tidak.
- d. Perhiasan pada bagian kepala menggunakan mahkota atau *jamangan* khusus.
- e. Bentuk alis bagian mata hampir sama dengan model Solo.

2. Tata Rias Pengantin Pria

Pada dasarnya tata rias paras muka pengantin pria model Sunda hampir sama dengan model Jawa (Surakarta maupun Yogyakarta).

Ada dua cara tata rias rambut khusus untuk pengantin Sunda antara lain :

1. Perawatan rambut, dalam perawatan rambut sebagai calon pengantin harus merawat rambut. Perawatan rambut ada dua cara yaitu :

- a. Cara Tradisional, waktu calon pengantin wanita dimandikan, biasanya rambut menjadi basah karena kena guyuran air. Rambut yang basah perlu dikeringkan yaitu dengan jalan dipanaskan dengan pedeupan yang ditaburi *ratus* agar bau rambut menjadi wangi.
 - b. Cara Modern, setelah calon pengantin wanita dimandikan dan rambutnya dikeramasi, rambut yang basah diberi *setres*, selanjutnya dikeringkan dengan *hairdryer*. Setelah kering dilanjutkan dengan menata rambut untuk dirias menurut tradisi pengantin.
2. Menata rambut untuk pengantin Sunda terdiri dari :
- a. Menata rambut pada waktu acara *ngeuyeuk seureuh* dan *seserahan*.
 - b. Penataan rambut untuk acara akad nikah.
 - c. Merias dahi (*ngeningan*) yaitu membuat *amis cau*, membuat kembang turi dan *godek*. Adapun alat yang diperlukan antara lain : vaseline, minyak pele, sisir dan gunting.
 - d. Membuat *amis Cau* (sinom) kembang turi dan *godek*.
 - 1) Rambut yang halus kecil-kecil serta tumbuh pada batas pertumbuhan rambut dan telah dipotong kita sisir ke depan mulai dari tengah-tengah dahi sampai ke batas pengambilan kembang turi.
 - 2) Membuat kembang turi, mulai dari ujung telinga atas menjurus lurus ke arah pelipis, setelah dipotong kemudian disisir sedikit diberi vaseline dan dikeraskan dengan minyak pale. Disisir lagi sambil dilengkungkan ke arah depan dan ujungnya agar lebih tapi perlu digunting
 - 3) Membuat *godek*, diambil rambut sedikit pada batas rambut di depan telinga, lalu diberi sedikit vaseline dan kemudian dilengkungkan mengarah ke telinga, kurang lebih 2 cm dari telinga (*amis cau* (sinom) harus kelihatan, kembang turi melengkung ke depan, bentuk sasakan tidak perlu terlalu tinggi,

besarnya sanggul harus sesuai dengan bentuk muka dan badan, bentuk sanggul harus simetris, model sanggul puspa sari, tinggi sanggul sampai pada lipatan kebaya, memakai jabing menutup telinga dua pertiganya.

3. Tata Rias Pengantin Sunda Khusus Wanita

1. Riasan Wajah

Membesihkan wajah dengan susu pembersih (*cream dan lotion*) yang sesuai dengan jenis kulit

2. Riasan Mata

3. Tata Rambut :

4. Tata Busana

Kebaya

- Bahan putih dari brokat.
- Kebaya pendek sampai panggul, kebaya panjang 15 cm diatas lutut kedua tanpa bep.

4. Tata Cara Memasang Roncean

- a. Memasang sisir bunga dua buah kiri-kanan sanggul.
- b. *Mangle Pasung* banyaknya 5 buah dengan pinti (7 buah tanpa pinti).
- c. Panetep satu buah ditengah sanggul (pusel).
- d. Mangle susun tiga untai sebelah kanan.
- e. Mayang sari dua untai sebelah kiri.

5. Perhiasan Untuk Pengantin Sunda Khusus Wanita

- a. Kembang tanjung 6 buah dibawah penetep.
- b. Mahkota tiga jari dati atas pertumbuhan rambut sesuai dengan bentuk muka.
- c. Kembang goyang 7 buah.
- d. Memasang giwang, cincin

6. Macam-macam Sanggul

a. Sanggul Kadal Menek

Sanggul kadal menek biasanya dipergunakan untuk pengantin Sunda asli

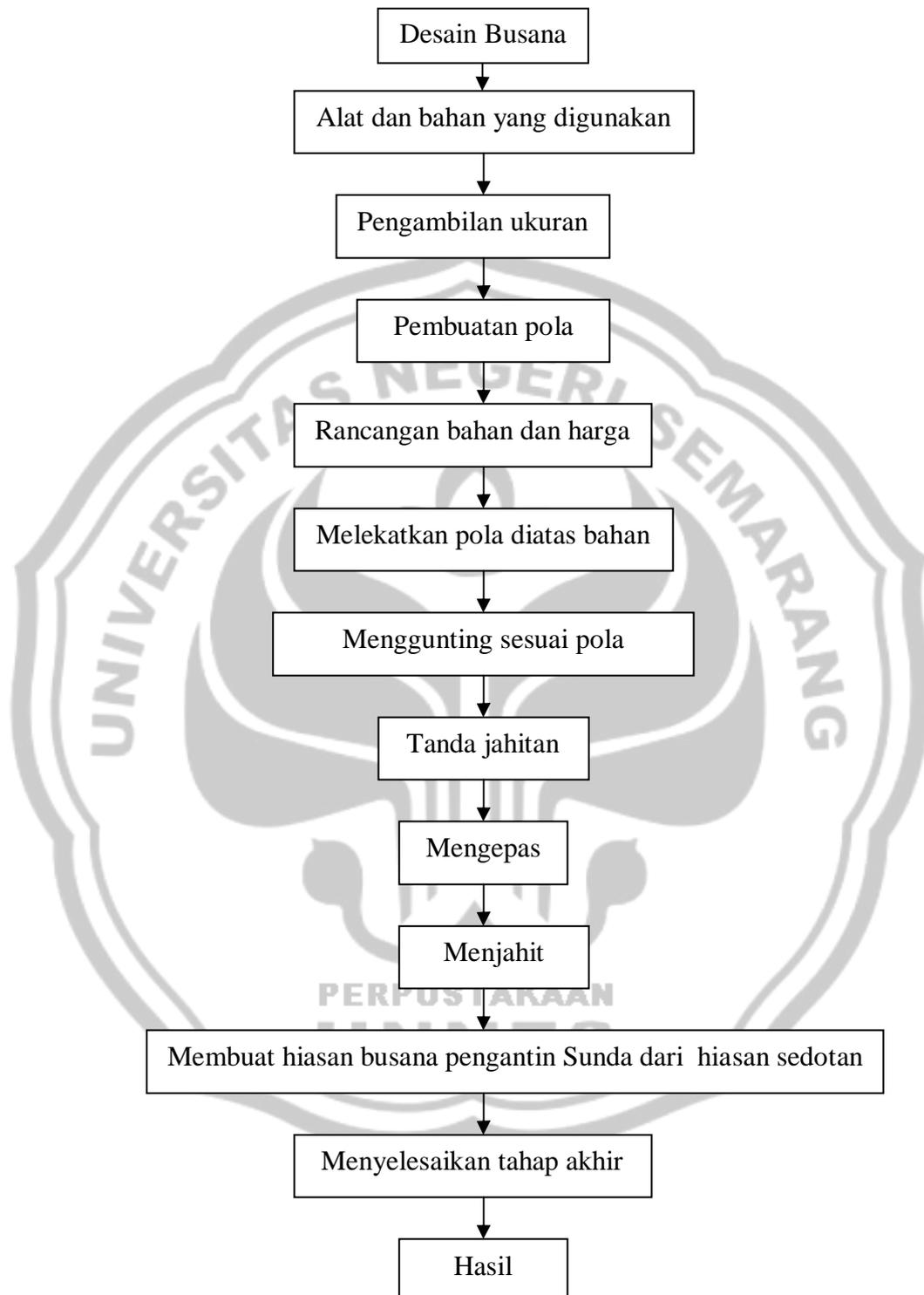
Gambar 2. Sanggul kadal menek

b. Sanggul Puspasari

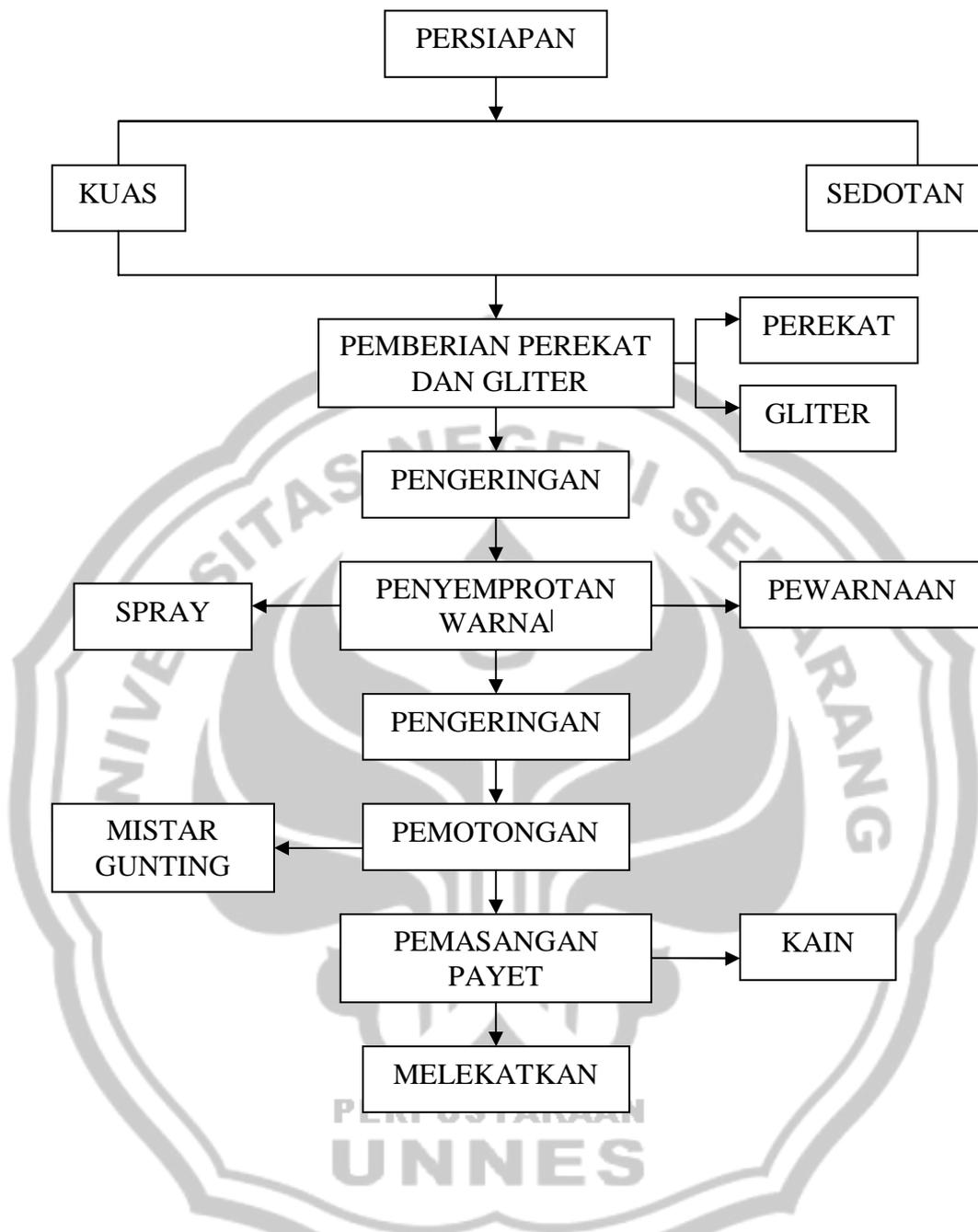
Untuk pengantin model Sunda modern, dipakai model **“PUSPASARI”**. Tetapi dizaman sekarang dalam penggunaan sanggul modern maupun Sunda asli diseragamkan dengan menggunakan sanggul **“PUSPASRI”** sedangkan model lainnya tidak dipergunakan.

Gambar 3. Sanggul Puspasari

Panjang cemara yang dipakai 120 cm. Setelah selesai membentuk sanggul, lalu diberi aspel (harnald) supaya tidak copot atau jatuh. Akan tetapi apabila kita praktek diluar jadi telah selesai praktisnya kita menyasak rambut terlebih dahulu, baru kemudian mengerjakan make-up.

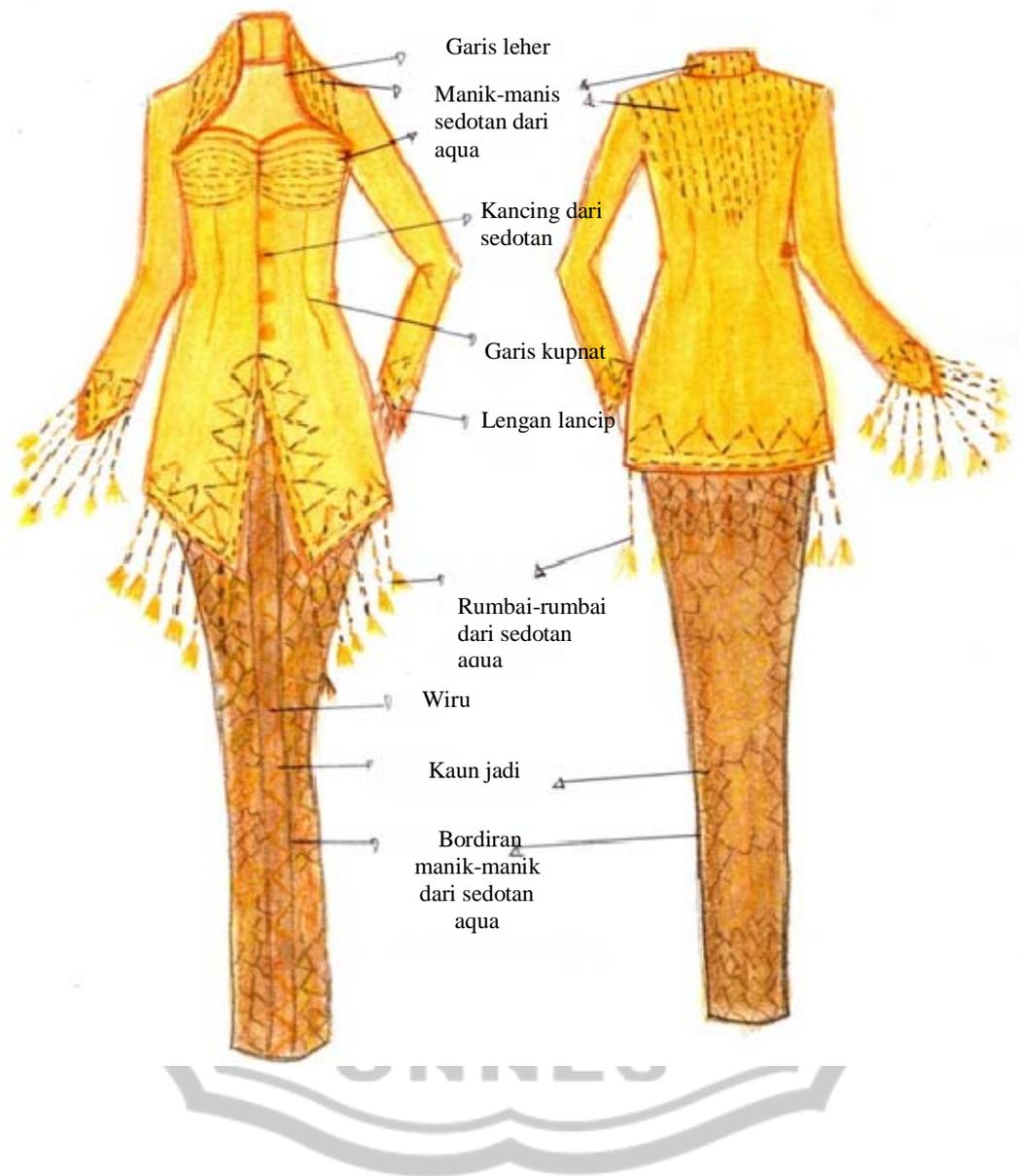
B. Proses Pembuatan, Konstruksi dan Cara Kerja

Gambar 4. Skema Proses Pembuatan Busana Pengantin Sunda Modifikasi Dengan Menggunakan Hiasan Sedotan Motif



Gambar 5. Skema Proses Pembuatan Payet Batangan Sedotan

DESAIN PRODUKSI



Gambar7. Gambar Desain Produksi

DESAIN SAJIAN



Gambar 6. Gambar Desain Sajian

a. Desain Sajian

Model busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan variasi sedotan dengan motif geometris disesuaikan dengan sifat busana pengantin yaitu adanya pusat perhatian, mudah bergerak bebas dan leluasa tidak terganggu dengan busananya sehingga dapat mengikuti kegiatan resmi tanpa ada kurang nyaman dan tersiksa maka model busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan variasi sedotan dengan motif geometris antara lain : kebaya (garis leher hati yang dihiasi dengan payet batangan dari sedotan air mineral, lengan bawah yang runcing dihiasi dengan payet batangan dari sedotan serta diberi rumbai-rumbai) dan kain jadi (bagian motif diberi hiasan payet batangan dan mote-mote dari variasi sedotan pada bagian muka dan belakang).

b. Desain Produksi

Proses pembuatan busana adalah suatu proses yang dilalui dalam membuat busana mulai dari berupa disain busana, disain pelengkap busana, perlengkapan alat menjahit dan bahan sampai pada proses menjahit. Tahap pembuatan yang harus diketahui dan dikuasai adalah sebagai berikut :

1. Disain Busana

Disain busana adalah bahasa inggris yang artinya kerangka /bentuk/ rancangan. Jadi disain busana yaitu suatu rancangan busana yang masih dalam bentuk gambar sketsa model busana. Menurut Geost Peospo (2000 : 4) ada tipe gambar model yaitu :

- a. Sketsa Produksi (gambar kerja) adalah gambar yang jelas ukurannya, tepat dalam proposi dan detailnya serta memuat segala informasi yang diperlukan untuk mengkonstruksikan busana tertentu, termasuk catatan-catatan teknis bila diperlukan.
- b. Ilustrasi Mode (gambar proposi) adalah gambar yang memiliki tampil artistik, dipergunakan untuk peragaan, pameran dan promosi sehingga akan menimbulkan bayangan atau gambaran mode yang menarik dan mendorong orang untuk membelinya.

Model busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan variasi sedotan dengan motif geometris disesuaikan dengan sifat busana pengantin yaitu adanya pusat perhatian, mudah bergerak bebas dan leluasa tidak terganggu dengan busananya sehingga dapat mengikuti kegiatan resmi tanpa ada kurang nyaman dan tersiksa.

Model busana pengantin Sunda modifikasi terdiri dari dua potongan yaitu bagian atas dan bagian bawah.

a. Bagian Atas

Berupa kebaya dengan model garis leher hati. Kebaya ini dihiasi dengan payet batangan dari sedotan.

Keterangan Muka :

- 1) Pada kebaya bagian muka menggunakan garis leher hati dihiasi dengan payet batangan dari sedotan air mineral.
- 2) Pada bagian dada atau payudara diberi payet batangan dari sedotan air mineral dengan cara menyebar kesannya seperti garisan pada dada atau payudara.
- 3) Potongan kebaya bagian muka bawah berbentuk lancip dihiasi dengan payet batangan dari sedotan air mineral, dan pakaii rumbai-rumbai dari payet batangan dari sedotan dan mote-mote.
- 4) Bagaian bawah lengan dihiasi payet batangan dari sedotan air mineral dan diberi rumbai-rumbai, payet batangan dari sedotan dan mote-mote.
- 5) Penyelesaian tepi kebaya bagian bawah dijahit dengan rumbai-rumbai, payet batangan dari sedotan dan mote-mote.
- 6) Bukaan kebaya berada disebelah tengah muka dengan menggunakan kancing sengkeli tapi kancingnya dari sedotan juga.

Keterangan Belakang :

- 1) Pada kebaya bagian belakang pada garis leher dihiasi dengan payet batangan dari sedotan air mineeral.

- 2) Kebaya pada bagian punggung juga dihiasi dengan payet batangan dari sedotan air mineral dengan cara menyebar kesannya seperti motif garis hias pada busana kebaya tersebut
- 3) Potongan kebaya bagian bawah berbentuk lurus juga dihiasi dengan payet batangan dari sedotan air mineral dan diberi hiasan rumbai-rumbai dan mote-mote.
- 4) Penyelesaian tepi kebaya bagian bawah dijahit dengan rumbai-rumbai dan payet batangan dari sedotan.

b. Bagian Bawah

Berupa rok dengan model kain jadi dengan bagian muka diberi wiru atau lipatan yang jumlahnya ganjil.

Keterangan Kain Jadi :

- 1) Kain jadi menggunakan wiru atau lipatan dibagian tengah muka dan ada belahan.
- 2) Kain jadi menggunakan tutup tarik pada bagian muka.
- 3) Menyelesaikan hiasan dengan menggunakan bordiran dan payet batangan dari sedotan.

a. Alat dan Bahan yang Digunakan

1. Alat

Alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan hiasan sedotan dengan motif geometris adalah sebagai berikut :

1. Alat-alat Pembuatan Kancing dari Variasi Sedotan :
 - a. Sedotan besar
 - b. Gunting
 - c. Jarum kasur
 - d. Penggaris
 - e. Spiritus
 - f. Korek api
2. Alat-alat Pembuatan Payet Batangan dari Sedotan aqua :
 - a. Sedotan aqua

- b. Kuas
 - c. Cat untuk plastik
 - d. Pewarnaan spray
 - e. Gunting
 - f. Penggaris
3. Alat-alat Menggambar Pola
- a. Pola skala kecil
 - 1. Pensil hitam dan merah biru
 - 2. Penghapus
 - 3. Penggaris skala
 - 4. Kertas droslak merah biru
 - 5. Lem kertas
 - 6. Gunting kertas
 - b. Pola Ukuran Sebenarnya
 - 1. Pensil hitam dan merah biru
 - 2. Penghapus
 - 3. Kertas payung
 - 4. Penggaris lengkung pola
 - 5. Pita ukuran
 - 6. Gunting kertas
 - 7. Jarum pentul
 - 8. Lem kertas
 - c. Alat-alat untuk Memotong Bahan
 - 1. Gunting kain
 - 2. Metlyn (pita ukur)
 - 3. Jarum pentul
 - 4. Kapur jahit
 - 5. Rader dan karbon jahit
 - 6. Alat pemberat jika diperlukan
 - d. Alat-alat Menjahit
 - 1. Mesin jahit dengan perlengkapan

2. Gunting benang, gunting kain
 3. Jarum jahit, pentul, jarum tangan
 4. Pendedel atau alat pencabut benang
 5. Kapur jahit
- e. Alat-alat Penyelesaian
1. Jarum pentul, jarum tangan, jarum tangan payet
 2. Gunting

b. Pembuatan Kancing dari Sedotan Besar



1. Menyiapkan bahan sedotan
2. Pengukuran dan pemotongan sedotan
3. Sedotan dibelah menjadi 2
4. Sedotan ditusukkan ke jarum kasur
5. Sedotan dibakar dengan api spiritus sampai berbentuk bunga kecil
6. Setelah sedotan dibakar dirapikan dengan menggunakan alat

c. Pembuatan Payet Batangan dari Sedotan Aqua



1. Menyiapkan bahan sedotan
2. Sedotan diberi warna dengan lem plastik, ditaburi gliter
3. Sedotan dikeringkan dengan sinar matahari

4. Sedotan disemprot dengan pylox metallic
5. Sedotan dikeringkan lagi
6. Sedotan dipotong dengan ukuran $\frac{1}{2}$ mm
7. Melekatkan payet pada kain

d. Cara Melekatkan Payet Batangan pada Kain



1. Menyiapkan jarum payet dan benang jahit.
2. Memasukkan benang jahit ke jarum payet.
3. Jarum disisipkan pada kain dengan bagian buruk.
4. Jarum ditarik lalu masukkan payet batangan ke jarum payet.
5. Kemudian jarum disisipkan pada kain bagian baik
6. Kemudian membuat tusuk mati supaya benangnya paten

e. Bahan

Bahan yang digunakan sebagai busana pengantin Sunda modifikasi terdiri dari :

1. Bahan Pokok terdiri
 - a. Bahan satin yaitu yang digunakan untuk membuat busana pengantin Sunda modifikasi.
 - b. Bahan sidomukti
Sidomukti ini berasal dari kata jawa, *sido* berarti jadi dan *mukti* berarti bahagia jadi sidomukti melambangkan agar sipemakai merasa bahagia lahir batin
2. Bahan pelengkap terdiri dari :
Lining (furing), benang jahit, payet, kancing dari sedotan.
3. Inter facing pelapis terdiri dari :
Kain viselin untuk pola lapisan.

f. Pengambilan Ukuran

Ada hal-hal yang diperhatikan dalam mengambil ukuran yaitu :

- 1) Mengenakan busana yang pas badan.
- 2) Mengikat bagian badan, pinggang, dan panggul dengan tali/pita.
- 3) Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti alat tulis dan alat ukur metlyn.

Tujuan ketiga hal tersebut adalah untuk memudahkan dalam mengambil ukuran yang tepat dan memperoleh kup yang bagus. Alat-alat

yang dibutuhkan untuk mengambil ukuran antara lain pita/tali, metlyn, alat tulis dan buku catatan.

Cara Mengambil Ukuran Badan Wanita

a. Lingkar leher

Lingkar leher diukur sekeliling batas leher dengan meletakkan jari telunjuk di lekuk leher.

b. Lingkar badan

Lingkar badan diukur sekeliling badan terbesar melalui buah dada terbesar dan diukur pas.

c. Lingkar pinggang

Lingkar pinggang diukur sekeliling pinggang pas.

d. Lingkar panggul

Lingkar panggul diukur sekeliling panggul terbesar pas.

e. Panjang muka

Panjang muka diukur dari lekuk leher di tengah muka ke bawah sampai batas pinggang.

f. Lebar muka

Lebar muka diukur pada 5 cm di bawah lekuk leher dari batas lengan kanan sampai lengan kiri.

g. Panjang punggung

Panjang punggung diukur dari tulang leher belakang lurus ke bawah sampai pada batas pinggang.

h. Lebar punggung

Lebar punggung diukur 8/9 cm dibawah tulang leher belakang dari batas lengan kiri sampai lengan kanan.

i. Panjang bahu

Panjang bahu diukur dari pangkal bahu tertinggi sampai ujung bahu terendah.

j. Tinggi dada

Tinggi dada diukur dari pangkal bahu tertinggi lurus ke bawah sampai puncak dada.

k. Jarak dada

Jarak dada diukur dari puncak dada kanan ke puncak dada kiri.

l. Lingkar lubang lengan

Lingkar lubang lengan diukur sekeliling lubang lengan, pas baru ditambah 2 cm.

m. Ukuran uji

Ukuran uji diukur dari pinggang (tengah muka) melewati puncak dada ke ujung bahu turun ke pinggang (tengah belakang).

n. Panjang kain

Panjang kain diukur dari bawah ban pada garis pinggang sampai diatas mata kaki.

o. Lingkar kaki

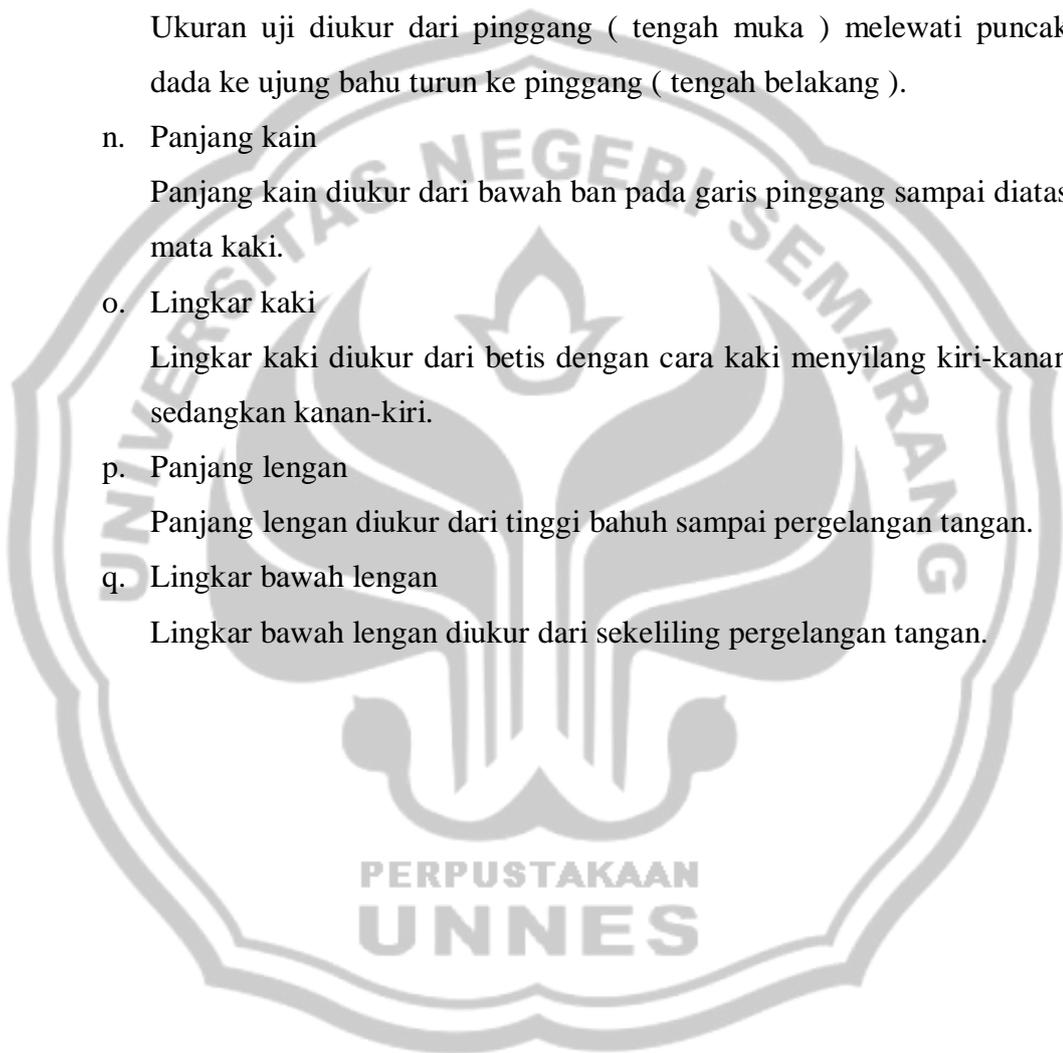
Lingkar kaki diukur dari betis dengan cara kaki menyilang kiri-kanan sedangkan kanan-kiri.

p. Panjang lengan

Panjang lengan diukur dari tinggi bahu sampai pergelangan tangan.

q. Lingkar bawah lengan

Lingkar bawah lengan diukur dari sekeliling pergelangan tangan.



Tabel 1. Catatan Ukuran Pemakai

No.	Jenis Ukuran	Ukuran
1.	Lingkar leher	36 cm
2.	Lingkar badan	87 cm
3.	Lingkar pinggang	73 cm
4.	Lingkar panggul	96 cm
5.	Lingkar kerung lengan	43 cm
6.	Lingkar bawah lengan	28 cm
7.	Lingkar kaki	60 cm
8.	Panjang muka	40 cm
9.	Lebar muka	32 cm
10.	Panjang punggung	39 cm
11.	Lebar punggung	34 cm
12.	Panjang sisi	17 cm
13.	Panjang kebaya	80 cm
14.	Panjang kain	93 cm
15.	Lebar bahu	12 cm
16.	Tinggi puncak	13-26 cm
17.	½ Panjang lengan	40-20 cm
18.	Tinggi dada	22 cm
19.	Jarak payudara	14 cm

I. Pembuatan Pola Skala 1 : 6

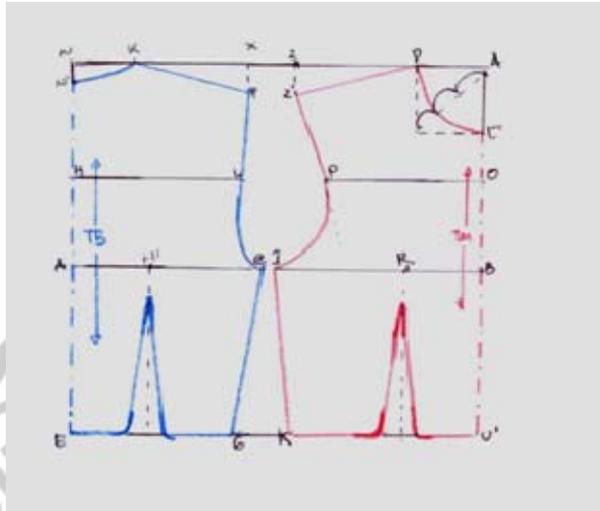
1. Membuat Pola Dasar

Pola dasar wanita untuk membuat pola busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan variasi sedotan dengan motif geometris yaitu menggunakan sistem So-En

PERPUSTAKAAN
UNNES

POLA BADAN SISTEM SO-EN

SKALA 1 : 6



Gambar 15. Pola Dasar Badan Sistem SO-EN

Keterangan Pola Badan Belakang:

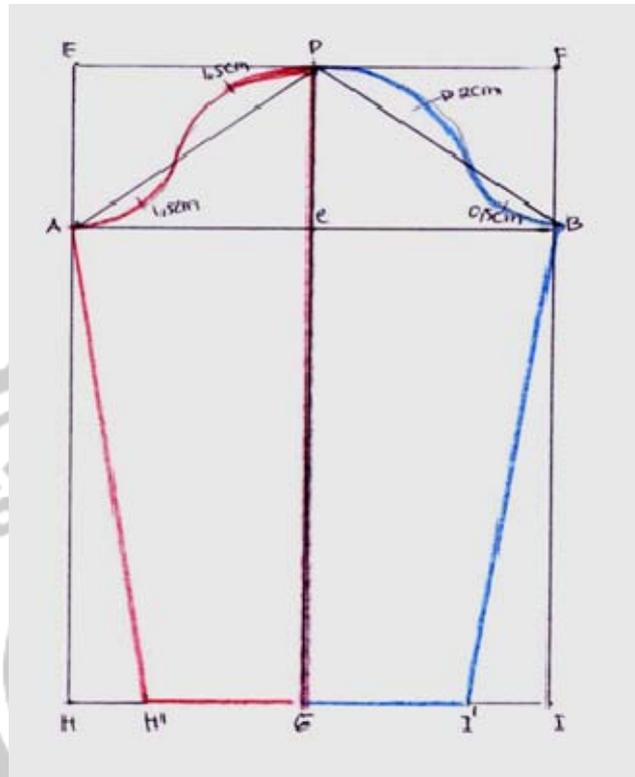
NE	= Panjang punggung + 2 cm
NN'	= Turun 2 cm
N'A	= $\frac{1}{2}$ Panjang punggung + 1 cm
NK	= $\frac{1}{2}$ Lingkar pinggang + 1 $\frac{1}{2}$ cm
N'H	= $\frac{1}{2}$ (N'A)
HL	= A-T = $\frac{1}{2}$ Lebar punggung
KX	= K-P (Lebar bahu)
XP	= Turun 3 cm
AB	= $\frac{1}{2}$ Lingkar badan
AC	= $\frac{1}{2}$ (AB) - 1 cm
AH'	= $\frac{1}{2}$ (AT)
EG	= $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang - 1 cm
Y	= 3 cm (untuk cupnat)

Keterangan Pola Badan depan :

A'U	= Panjang punggung + 2 cm
AB	= $\frac{1}{2}$ Panjang punggung
AD	= NK
AE	= $\frac{1}{20}$ Lingkar badan + 3 cm
EO	= Turun 5 cm
OP	= $\frac{1}{2}$ Lebar muka
DZ	= Lebar bahu
ZZ'	= Turun 3 cm
BI	= $\frac{1}{2}$ (AB) + 1 cm
BK	= $\frac{1}{2}$ Jarak payudara
T	= 4 cm (untuk kupnat)
U'K	= $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang + 1 cm
KM	= 4 cm

POLA LENGAN SISTEM SO-EN

SKALA 1 : 6



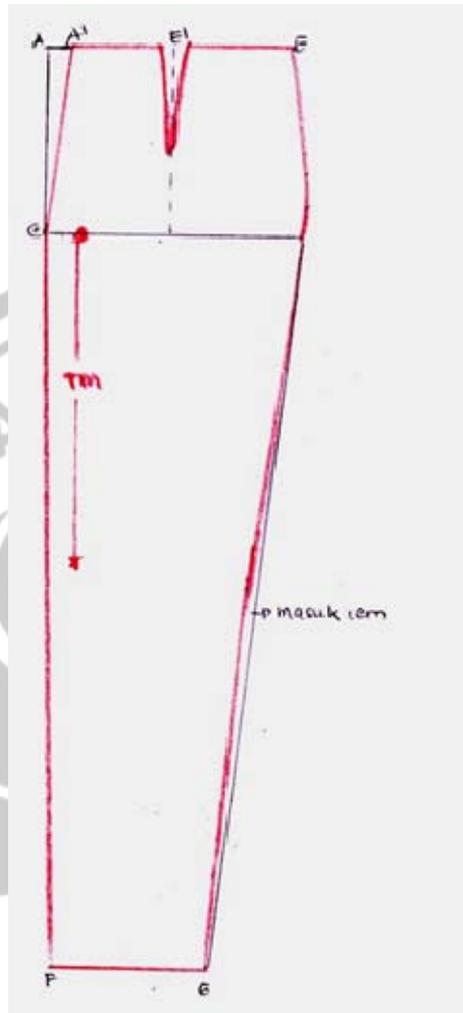
Gambar16 Pola Dasar Lengan Sistem SO-EN

Keterangan Pola lengan :

- AB = Tinggi puncak
- BC = BD = $\frac{1}{2}$ Lingkaran kerung lengan
- BE = Panjang lengan
- BC = Dibagi 3
- BD = Dibagi 4
- E'-F' = $\frac{1}{2}$ Lingkaran lengan bawah

POLA DASAR KAIN JADI

SKALA 1 : 6



Gambar 73. Pola Dasar Kain Jadi

Keterangan Pola Kain Jadi:

- AA' = 2 cm
- AC = Tinggi panggul
- CD = $\frac{1}{4}$ Lingkar panggul
- A'E = $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang + kupnat
- AF = Panjang kain
- FG = $\frac{1}{4}$ Lingkar kaki

2. Merubah Pola Dasar atau Pecah Pola

Setelah membuat pola dasar langkah selanjutnya adalah menyalin pola yang telah dibuat dan merubah pola tersebut menjadi pola baru sesuai dengan model yang dikehendaki.

a. Pola Kebaya

1) Pola bagian muka

- a) Dari garis leher turun 11 cm, garis bahu naik $\frac{1}{2}$ cm lalu buat garis lurus dari $\frac{1}{2}$ cm sampai titik atas. Garis ketiak turun 1 cm dan keluar 1 cm lalu buat garis penghubung antara 2 titik tersebut.. Panjangkan kebaya dari pinggang bawah sepanjang tinggi panggul (18 cm) setelah itu turun lagi 5 cm dan garis tengah muka turun sepanjang 24 cm lalu tarik garis serong antara dua titik tersebut untuk kebaya bagian bawah lalu tarik garis sisi dari ketiak dan pinggang.
- b) Lingkar leher turun 11 cm diberi tanda terlebih dahulu, pada bagian ketiak sampai turun 11 cm tadi buat garis bantuan lalu cari $\frac{1}{2}$ nya lalu buat garis setengah lingkaran. Garis bahu bagian atas keluar 2 cm dan naik sesuai dengan ukuran lingkar leher belakang, buat garis siki-siku setelah itu buat garis melengkung dari garis siku sampai titik ketiak. Garis kupnat kalau buatnya sesuai dengan garis kupnat bagian badan.
- c) Pola bagian bahu diberi tanda pola I sedangkan pola bagian badan diberi tanda pola II. Bagian pola II dipotong terlebih dahulu untuk membuat memindahkan kupnat dada ke bagian sisi terlebih dahulu. Pada garis kupnat atas dan sisi pinggang sampai titik kupnat digunting jangan sampai kepotong.

Setelah memindahkan kupnat dada ke bagian sisi buat garis panjang sisi dari pinggang diukur 18 cm setelah itu buat garis lurus sampai pinggang . Buat garis melengkung ($\frac{1}{2}$ lingkaran) lagi dari titik 11 cm lalu buat garis lurus sampai titik panjang sisi. Menjimplak atau mengutip pola I.

2) Pola bagian belakang

Dari titik garis bahu atas naik $\frac{1}{2}$ cm dan titik garis bahu bawah turun 1 cm, kemudian buat garis lurus untuk buat garis bahu bagian belakang. Garis ketiak turun 1 cm dan keluar 1 cm lalu buat garis penghubung antara 2 titik tersebut. Panjangkan kebaya dari pinggang bawah sepanjang tinggi panggul 18 cm setelah itu buat garis lurus.

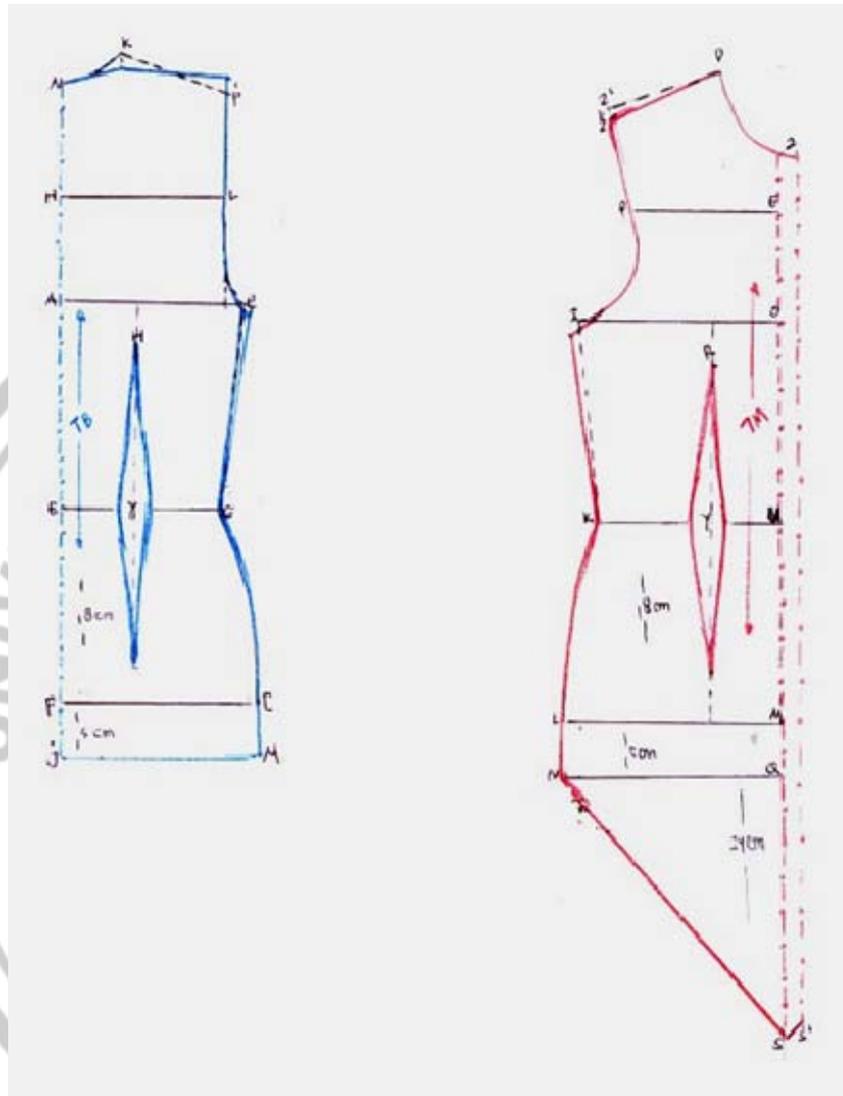
b. Pola Lengan Kebaya

Sisi lengan dibagi 2 lalu masuk 1 cm kemudian garis melengkung dari garis lingkaran lengan sampai bawah lengan. Bagian bawah lengan diturunkan 12 cm lalu garis lurus seperti segitiga atau lancip.

c. Pola Kain Jadi

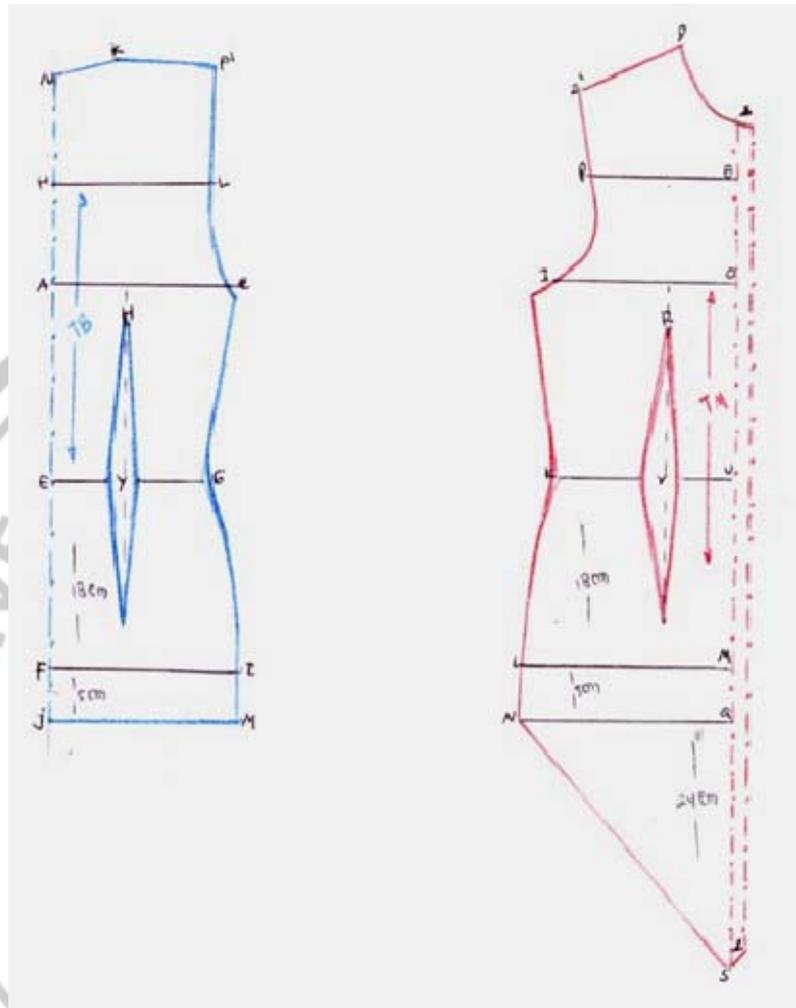
Dari garis bawah rok masuk 5 cm atau diukur lingkaran kakinya, lalu garis lurus dari tinggi panggul.

**MERUBAH POLA DASAR
BADAN MUKA BELAKANG
SKALA 1 : 6**



Gambar 18. Merubah Pola Dasar Badan Muka Belakang

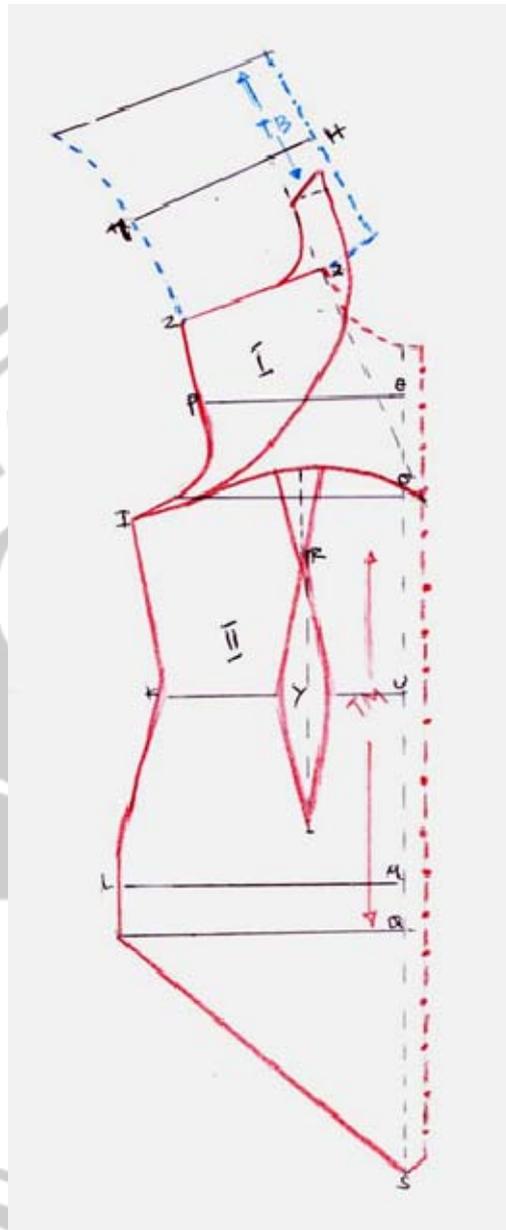
**POLA HASIL UBAHAN
BADAN MUKA BELAKANG
SKALA 1 : 6**



Gambar 19. Pola Hasil Ubahan Badan Muka Belakang

POLA GARIS LEHER HATI

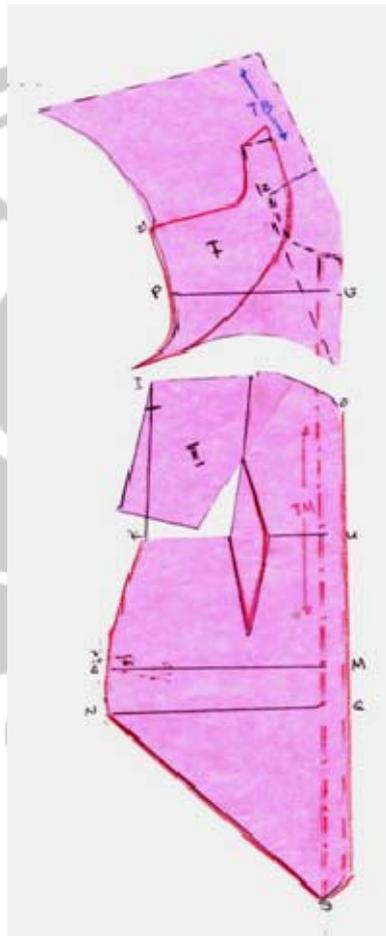
SKALA 1 : 6



Gambar 20. Pola Garis Leher

MERUBAH POLA BADAN BAGIAN DEPAN**SKALA 1 : 6**

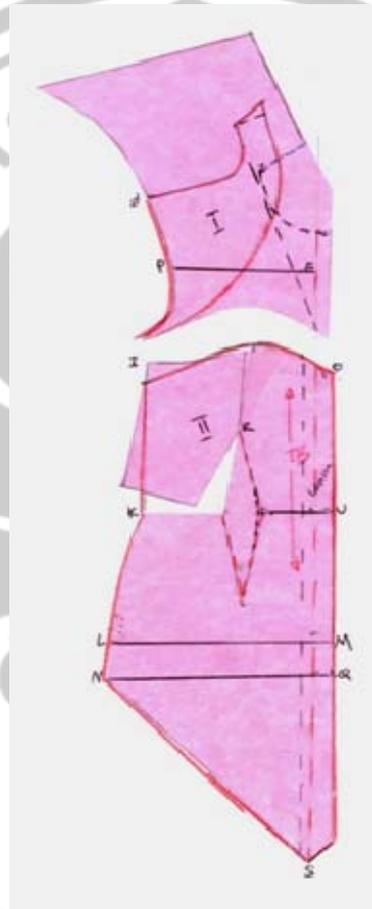
1. Langkah I
Mengutip Pola
2. Langkah II
Hasil berubah pola II



Gambar 21. Merubah Pola Badan Bagian Depan

HASIL MERUBAHAN POLA BADAN BAGIAN DEPAN**SKALA 1 : 6**

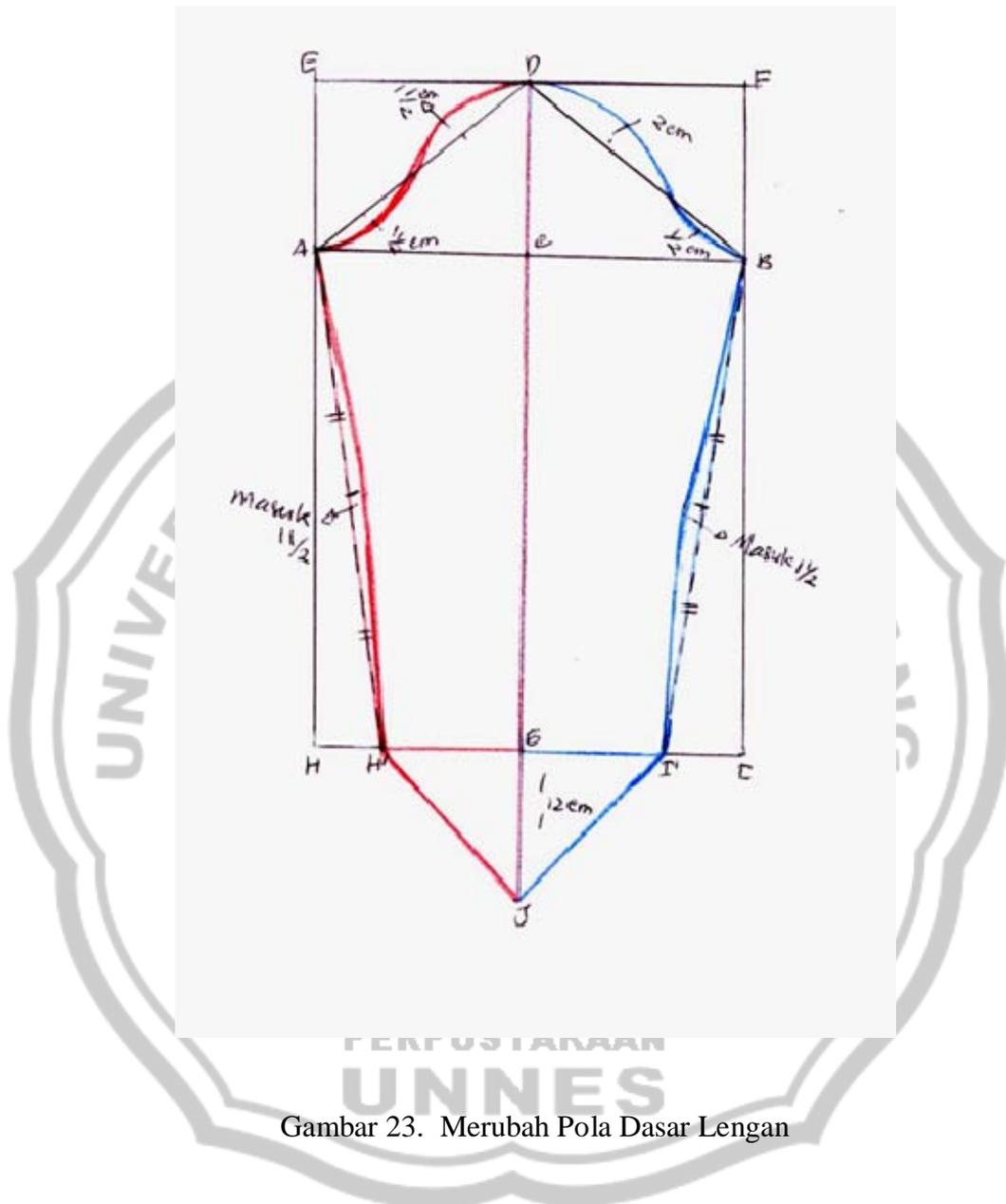
1. Langkah I
Mengutip pola I
2. Langkah II
Memindahkan kupnat dada ke bagian sisi



Gambar 22. Hasil Merubah Pola Badan Bagian Depan

MERUBAH POLA DASAR LENGAN

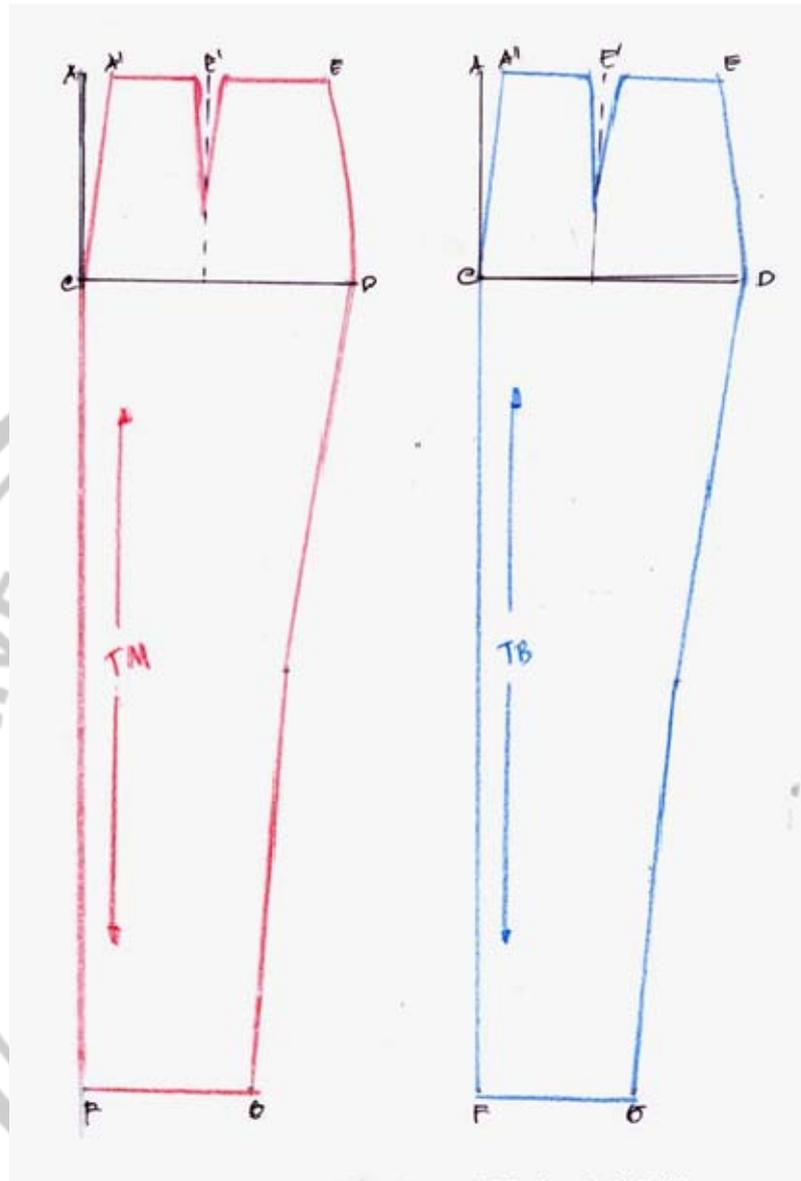
SKALA 1 : 6



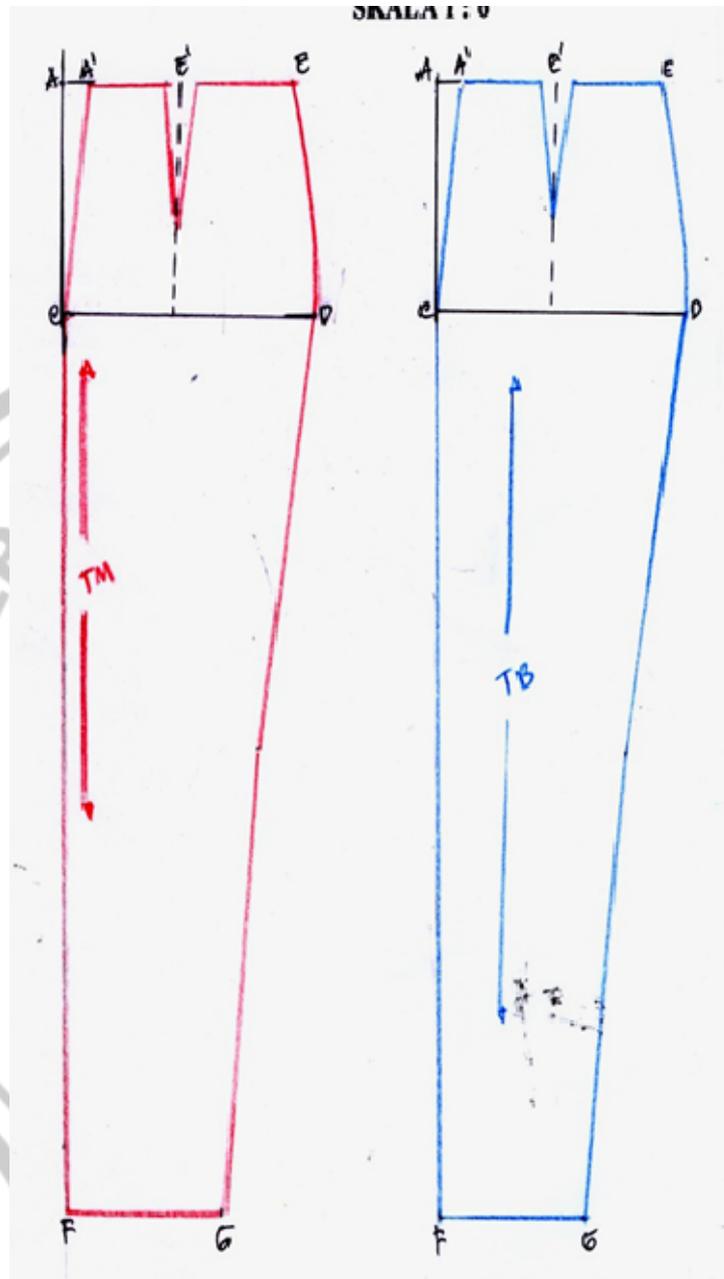
Gambar 23. Merubah Pola Dasar Lengan

MERUBAH POLA KAIN JADI

SKALA 1 : 6



Gambar 25. Merubah Pola Kain Jadi

POLA HASIL UBAHAN KAIN JADI**SKALA 1 : 6**

Gambar 26. Pola Hasil Ubahan Kain Jadi

3. Merancang Bahan dan Harga

a) Merancang bahan

Merancang bahan adalah perkiraan mengenai jumlah bahan yang diperkirakan dalam membuat pakaian. Tujuan merancang bahan adalah:

- 1) Mengetahui jumlah bahan yang dibutuhkan.
- 2) Menghindari pemborosan yaitu dengan cara meletakkan pola secara tepat dan seefisien.
- 3) Menghindari kesalahan pada waktu meletakkan pola pada kain sehingga pola yang diletakkan sesuai dengan arah serat kain.

Langkah-langkah merancang bahan yaitu :

- a. Menyiapkan alat yang akan digunakan untuk membuat rancangan bahan yaitu penggaris, skala, pensil merah biru, lem dan gunting.
- b. Membuat pola sesuai dengan ukuran skala 1 : 6 pada pola diberi tanda arah serat kain pada tanda TM atau TB.
- c. Pola kebaya dan kain jadi ditempel pada kertas payung (lebar 150 cm dan panjang 275 cm) sesuai dengan arah serat kain.
- d. Menempelkan pola dimulai dari pola yang terbesar sampai pola yang terkecil.

Pola yang ditempel diberi sisa untuk tambahan jahitan antara lain :

- a. Jahitan ban pinggang = 1 cm
- b. Jahitan sisa rok = 1,5 cm
- c. Jahitan kebaya bagian atas dan bawah = 2 cm
- d. Jahitan untuk sisi kebaya = 1,5 cm

Rancang bahan pada busana pengantin Sunda modifikasi :

1. Bahan Utama (kain satin jeruk)

a) Panjang kain : 200 cm

b) Lebar kain : 150 cm



Gambar 28. Merancang bahan utama skala 1 : 6

2. Furing (Kain asahi)

a) Panjang kain : 150 cm

b) Lebar kain : 100 cm



Gambar 29. Merancang bahan furing skala 1 : 6

3. Bahan jarik (Kain Sidomukti)

a) Panjang kain : 105 cm

b) Lebar kain : 246 cm



Gambar 30. Merancang bahan jarik sidomukti skala 1 : 6

b) Merancang harga

Merancang harga berguna untuk mengetahui jumlah biaya yang diperlukan untuk membuat busana pengantin Sunda modifikasi. Merancang harga berisi catatan semua keperluan dan harga yang dibutuhkan dalam pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi..

Tujuan yang akan dicapai dalam membuat rancangan harga adalah:

- a. Mengetahui jumlah barang-barang yang diperlukan.
- b. Mengetahui jumlah biaya yang dibutuhkan.
- c. Dapat menghindari terjadinya pemborosan karena mengetahui jumlah barang dan macamnya serta biaya yang diperlukan.

Tabel 2. Rancangan harga belanja

No.	Nama barang	Jumlah satuan	Satuan	Jumlah
1.	Bahan utama :			
	a. Satin	200 cm	@ Rp. 13.000	Rp. 26.000
	b. Sidomukti		@ Rp. 40.000	Rp. 40.000
2.	Bahan penunjang			
	a. Furing asahi	100 cm	@ Rp. 5.500	Rp. 5.500
	b. Sedotan air mineral	100 sedotan	@ Rp. 500	Rp. 50.000
	c. Kain viselin	100 cm	@ Rp. 2.000	Rp. 2.000
	d. Tutup tarik biasa	25 cm	@ Rp. 1.000	Rp. 1.000
	e. Benang	2 buah	@ Rp. 800	Rp. 1.600
	f. Mote-mote emas	1 ons	@ Rp. 30.000	Rp. 2.500
	g. Bordir kain jadi	1 set	@ Rp. 80.000	Rp. 80.000
	h. Cat sablon plastik	2 botol	@ Rp. 13.000	Rp. 13.000
	i. Pewarnaan airbrous	2 botol	@ Rp. 13.000	Rp. 13.000
	j. Benang nylon	4 buah	@ Rp. 3.000	Rp. 12.000
3.	Pelengkap busana			
	a. Selop	1 pasang	@ Rp. 50.000	Rp. 50.000
	b. Perhiasan	1 setel	@ Rp. 450.000	Rp. 450.000
	c. Roncean bunga melati	1 pasang	@ Rp. 80.000	Rp. 80.000
	d. Mahkota	1 pasang	@ Rp. 50.000	Rp. 50.000
	JUMLAH			Rp. 876.600

1. Melekatkan Pola pada Bahan

Langkah-langkah melekatkan pola pada kain :

- a. Melipat lebar kain menjadi 2 (dua) dengan bagian baik kain diluar, agar memudahkan pada waktu merader.
- b. Membentangkan kain diatas meja atau tempat yang datar dan lebar sepanjang yang dibutuhkan.

5. Memotong Bahan

Pola yang telah diletakkan pada kain sesuai dengan merancang bahan dan jika sudah diperiksa dengan teliti maka mulailah memotong bahan.

Caranya memotong bahan yaitu :

- a. Tangan kiri menekan bahan yang kan digunting.
- b. Tangan kanan memegang gunting dengan posisi lubang gunting yang besar dibawah.
- c. Mulailah menggunting kain dari pola yang besar kemudian yang kecil, posisi kain tetap sejajar dengan tepi meja.
- d. Antara pola bagian muka dan belakang diberi jarak untuk jahitan atau kampuh.
- e. Apabila sudah selesai sematkan jarum pentul.
- f. Guntinglah kain dengan diberi tambahan jahitan jangan sampai terangkat tetapi kain ditekan dengan tangan kiri agar tidak bergeser.

6. Memberi Tanda / Rader

Merader adalah penggunaan rader dan karbon jahit. Karbon jahit dilipat dua memanjang dengan permukaan licin disebelah luar, kemudian diselipkan pada dua lapis bahan, dan dirader (jangan terlalu keras) pada bagian baik bahan. Garis dan tanda akan terdapat pada bagian buruk bahan, cara ini sangat mudah dan cepat. Kain yang sudah dirader yaitu memberi tanda dengan memindahkan garis pola pada kain, cara dijelujur apabila kain tersebut tidak bisa dengan cara dikarbonkan atau kapur jahit

3. Menjahit, Langkah Kerja

Sebelum menjahit dipersiapkan alat-alat yang digunakan dan kondisi mesin jahit yang digunakan (coba dengan kain perca) menjahit terdiri dari:

- a. Menjahit bagian badan atas.
- b. Menjahit kain jadi.
- c. Memasang manik-manik dari variasi sedotan dibagian badan atas.

Langkah-langkah menjahit baju :

- a. Menjahit garis kupnat bagian depan dan bagian belakang. Pada kain furing maupun kain pokok.

Gambar 30. Menjahit garis kupnat depan maupun belakang

- b. Menjahit pola I dan pola II pada bagian ketiak dengan jarak 13,5 cm, pada bahan kain furing maupun kain utama.

Gambar 31. Menjahit pola I dan pola II pada bagian ketiak dengan jarak 8 cm

- c. Menjahit lingkaran leher belakang sampai bahu muka dan belakang pada bahan furing maupun bahan utama.

Gambar 32. Menjahit lingkaran leher belakang sampai

bahu muka dan belakang

- d. Menjahit sisi badan dengan kampuh buka. Pada bahan pokok maupun bahan furing.

Gambar 33. Menjahit sisi badan dengan kampuh

- e. Menjahit bahan utama dengan bahan furing melalui lingkaran leher muka, bahu dan lingkaran leher belakang kemudian ditindes atau setik tepi pada bahan furing.

Gambar 34. Menjahit bahan utama dengan bahan furing melalui lingkaran leher, bahu dan lingkaran leher belakang.

- f. Membuat lidah dengan panjangnya 35 cm lalu dijahit pada bagian muka kiri

Gambar 35. Membuat lidah kancing.

- g. Membuat tali sengkeli, dengan cara menggunakan kain serong dengan ukuran 3 cm lalu dijahit kemudian dibalik/ditarik, kemudian dijahit pada muka bagian kanan.

Gambar 36. Membuat dan menjahit tali sengkeli.

- h. Menjahit sisi lengan kanan maupun kiri dengan kampuh buka.



Gambar 37. Menjahit sisi lengan.

- i. Menjahit/menyambung lengan kanan maupun kiri.

Gambar 38. Menjahit lengan.

- j. Penyelesaian bagian furing dan bahan pokok.

Langkah Kerja Menjahit Kain Jadi :

- a. Menjahit bagian kupnat pinggang.

Gambar 39. Menjahit kupnat pinggang.

- b. Menjahit sisi garis pinggang.

Gambar 40. Menjahit sisi garis pinggang.

- c. Menjahit resleting dibagian muka.



Gambar 41. Menjahit resleting dibagian muka.

- d. Memasang karet yang lebarnya 2,5 cm didalam dibawah lutut dan betis.

Gambar 42. Memasang karet didalam dibawah lutut dan betis.

- e. Mengkelip bagian pinggang dan bagian wiru.
- f. Penyelesaian kancing kait kecil.

Langkah Kerja Memasang Payet Batangan Sedotan Pada Kebaya :

- a. Ambil benang jahit yang sesuai dengan warna kain dimasukkan kedalam lubang jarum payet.

Gambar 43. Cara Benang Memasukkan ke Dalam Lubang Jarum Payet

- b. Memasang payet batangan sedotan mineral yang warnanya kuning dan coklat dengan cara menyebar pada bagian garis leher hati.

Gambar 44. Cara Memasang Payet Batangan Sedotan Air Mineral
Pada Busana Kebaya Bagian Garis Leher Hati

- c. Memasang payet batangan sedotan mineral yang warnanya kuning dan coklat dengan cara menyebar pada bagian dada-bahu depan dan Garis Bawah Busana Kebaya.

Gambar 45. Memasang Payet Batangan Sedotan Air Mineral
Pada dada-bahu depan, Garis Bawah Busana Kebaya

- d. Memasang payet batangan sedotan mineral yang warnanya kuning dan coklat dengan cara menyebar pada bagian lingkaran bawah lengan.

Gambar 46. Memasang Payet Batangan Sedotan Air Mineral
Lingkaran Bawah Lengan Busana Kebaya

Langkah Kerja Membuat Rumbai-rumbai :

- a. Ambil 2 helai benang nylon dengan warna kuning dan coklat dengan ukuran 30 cm * 10 kali/helai

Gambar 47. Cara Mengambil 30 * 10 kali/helai Benang Nylon

- b. Kemudian benang nylon tadi dipotong dan ditekuk menjadi dua lalu diratakan.

Gambar 48. Cara Memotong Dan Meratakan Benang Nylon

- c. Rumbai tadi diikat dengan benang nylon, sisanya benang tadi buat masukkan manik-manik sedotan dan payet pasir.

Gambar 49. Cara Mengikat Rumbai-rumbai

- d. Rumbai-rumbai tadi yang sudah jadi lalu dipasang pada bagian lingkaran bawah lengan dan garis bawah busana kebaya.

Gambar 50. Memasang Rumbai-rumbai Pada Bagian Lingkaran Bawah lengan dan Garis Bawah Busana Kebaya.

Teknik Penyelesaian dan Menghias

Teknik penyelesaian diperlukan ketelitian, memberi hiasan pada pola, penyelesaian (finishing) adalah akhir dari proses pembuatan sebelum dirapikan :

- Mengesum kelim pada bagian bawah baju.
- Mengesum kelim pada bagian pinggang kain jadi.
- Memasang resleting dan kancing kait kecil.
- Membuang sisa jahitan dan dirapikan.
- Memasang payet batangan dari sedotan pada bagian badan dan lengan bawah.
- Memasang payet-payet pada motif kain jadi.

Cara Pemeliharaan Busana Pengantin Sunda Modifikasi Menggunakan Variasi Sedotan dengan Motif Geometris

Busana perlu mendapatkan pemeliharaan agar kebersihan dan keawetan serta keindahan tetap terjaga, selain itu untuk kepentingan kesehatan pakaian yang bersih dan nyaman dipakai dan bisa lebih tahan lama bila dibandingkan dengan pakaian yang jarang dibersihkan.

Cara pemeliharaan busana pengantin Sunda ini adalah dengan pencucian kering (*dry clean*) dapat dilakukan dengan mesin khusus *dry clean* dengan teknik mengelap menggunakan bahan kimia *dry clean* agar tidak merusak payet batangan dari sedotan air mineral. Pencucian atau *dry clean* hanya dilakukan pada bagian kain atau bahan tekstil (satin) karena kotoran berupa keringat biasa terdapat sekitar ketiak atau lingkaran badan. Pencucian harus secara hati-hati agar tidak merusak hiasan dari bahan sedotan dan hiasan payet. Kotoran pada sedotan biasanya berupa debu saja dan cara membersihkannya berupa kuas halus disapukan diatas permukaan sedotan. Penyetricaan dilakukan pada bagian kain secara hati-hati dengan suhu panas sedang.

Busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan hiasan sedotan dengan motif geometris hanya disimpan dalam almari atau tempat khusus penyimpanan pakaian dengan digantung memakai gantungan pakaian.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi dengan menggunakan hiasan sedotan dengan motif geometris adalah :

- a. Pola dasar sistem SO-EN sangat tepat digunakan dalam pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi karena bagus dalam membentuk dada dan badan.

- b. Bahan satin jeruk kuning keemasan sangat tepat digunakan pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi karena bahan tersebut sesuai dengan warna kain jadi dan masih trend dengan warna emas.
- c. Penampilan busana pengantin Sunda modifikasi tersebut tampak lebih indah dengan adanya penambahan hiasan payet batangan dari sedotan dan bordiran.
- d. Penampilan busana pengantin Sunda modifikasi akan tetap bagus apabila ada pemeliharaan secara khusus.

2. Pembahasan

- a. Pola dasar SO-EN mempunyai kelebihan yaitu dapat memindah atau menghilangkan letak kup dengan tepat, sehingga dapat mempermudah dalam pembentukan garis leher muka.
- b. Bahan satin jeruk sangat tepat digunakan dalam pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi karena bahan tersebut mempunyai permukaan kilau, dan warnanya sesuai dengan warna kain jadi dan masih trend warna keemasan.
- c. Penambahan payet batangan dari sedotan yang berbentuk geometris pada kebaya dan kain jadi dapat memberi kesan lebih indah pada busana pengantin Sunda modifikasi.
- d. Pemeliharaan busana pengantin Sunda modifikasi agar penampilannya tetap bagus adalah dengan cara sistem pencucian kering.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

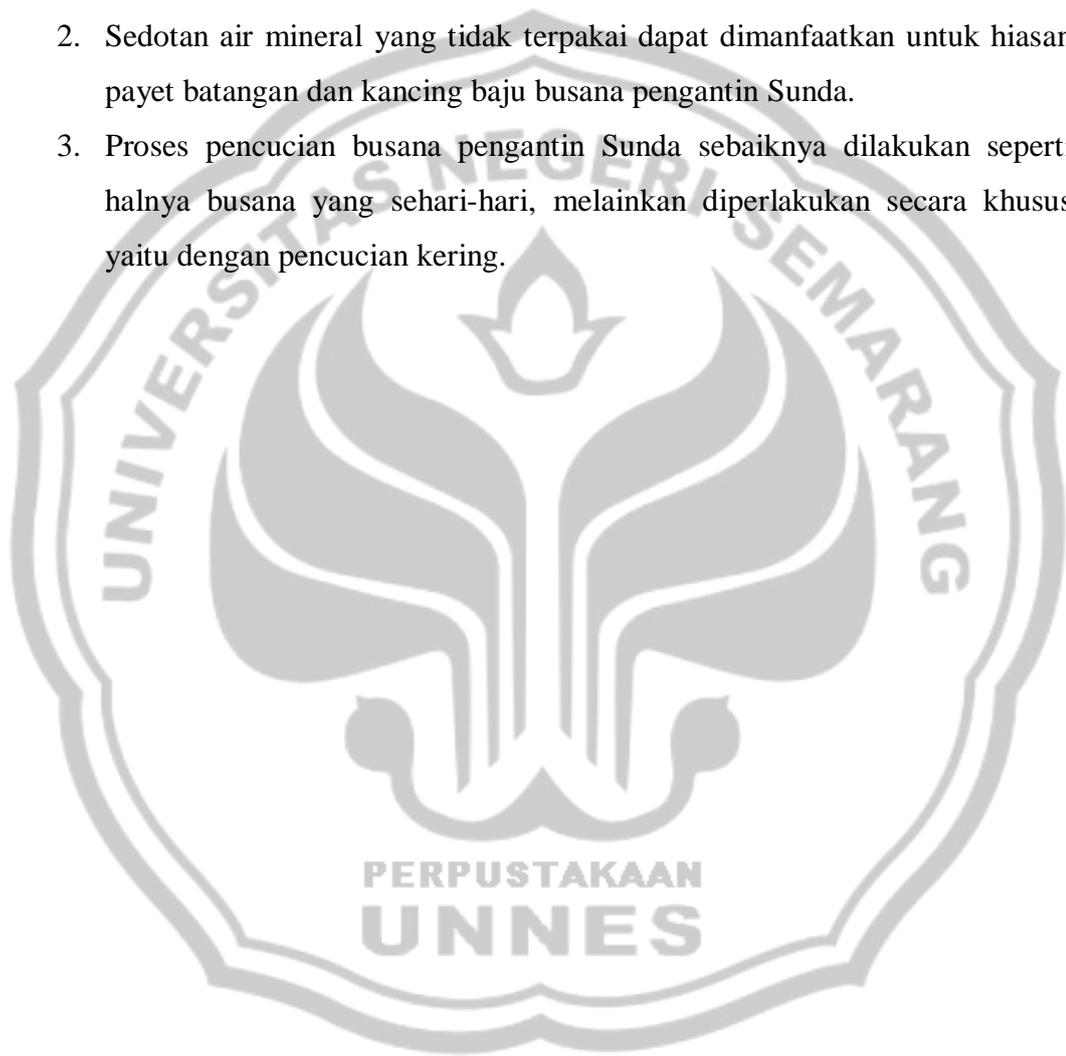
Kesimpulan yang dapat diambil setelah pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan variasi sedotan dengan motif geometris ini adalah:

1. Mengetahui proses pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan variasi sedotan dengan motif geometris. Langkah-langkah proses pembuatan busana pengantin : memilih bahan dan hiasan yang digunakan; mendisain busana pengantin; membuat hiasan payet batangan dari sedotan air mineral; mempersiapkan alat dan bahan payet batangan. Proses pembuatan payet batangan terdiri atas : proses pemberian perekat dan gliter, proses pengeringan awal, penyemprotan warna, proses pengeringan kedua, pemotongan, meletakkan pada busana pengantin Sunda. Selesai proses pembuatan payet batangan langkah selanjutnya ialah mempersiapkan bahan dan alat jahit, pengambilan ukuran badan pemakai, membuat pola dasar dan perubahan skala 1: 6, merancang bahan dan harga, membuat pola ukuran sebenarnya, meletakkan pola siatas bahan, menggunting bahan, merader, menjelujur, passe I, menjahit, memasang hiasan payet batangan, penyelesaian akhir dan terakhir passen II.
2. Mengetahui cara pemeliharaan busana pengantin Sunda modifikasi dengan cara sistem pencucian kering

B. Saran

Dalam pembuatan busana pengantin Sunda modifikasi menggunakan variasi sedotan dengan motif geometris penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Sedotan juga dapat dimanfaatkan untuk benda-benda kerajinan lain, yaitu asesoris/perhiasan, kreasi bunga, tas, dompet, topi songkok dan lain sebagainya.
2. Sedotan air mineral yang tidak terpakai dapat dimanfaatkan untuk hiasan payet batangan dan kancing baju busana pengantin Sunda.
3. Proses pencucian busana pengantin Sunda sebaiknya dilakukan seperti halnya busana yang sehari-hari, melainkan diperlakukan secara khusus yaitu dengan pencucian kering.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifah A. R. 1991. *PKK Tata Busana Seri A*. Bandung : Gamesha Exact
- Depdikbud. 1989. *Eksklopedi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hery Cahyo. 2002. *Kreasi Bunga Dari Sedotan*. Jakarta : Puspa Swara
- Judi Achjadi. 1981. *Pakaian Daerah Wanita Indonesia*. Jakarta : Djembatan
- Lukman Ali. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Nana Lystiani. 2002. *Model Busana Kebaya Modifikasi*. Yogyakarta : Kanisius
- M.H. Wancik. 1996. *Bina Busana Belajar Menjahit Pakaian Wanita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Poerwadarminto. 1989. *Model Busana Pengantin*. Jakarta : Puspa Swara
- Sanny Poespo. 2001. *Pola Busana Wanita*. Yogyakarta : Kanisius
- Sukardi Eddi. 1998. *Membuat Bahan Bangunan Sampah*. Jakarta : Puspa Swara
- Thomas W.B. 2002. *Upacara Perkawinan Adat Sunda*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

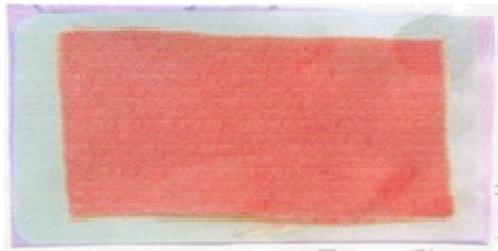


Lampiran 1

Contoh Bahan Utama

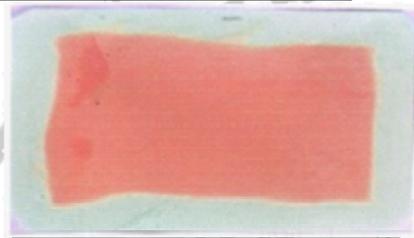
Kain satin jeruk

Kain jarik sidomukti



Kain Furing ashahi kuning

Kain furing ashahi coklat tua



Contoh Bahan Pembantu
Viselin tebal

Viselin tipis



Lampiran 2

Contoh Bahan Pembantu Hiasan Payet Batangan dan Kancing dari sedotan

Bahan untuk kancing
Sedotan besar warna kuning



Sedotan warna coklat



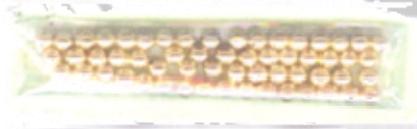
Bahan untuk payet batangan
Sedotan air mineral (aqua)



Bahan untuk rumbai-rumbai
Benang nylon kuning dan coklat



Mote-mote emas



Lampiran 3

Contoh Hasil Hiasan Payet Batangan dan Kancing dari Hiasan Sedotan

Payet batangan warna kuning

Payet batangan warna coklat



Kancing busana pengantin Sunda modifikasi



Rumbai - rumbai

